LAMPIRAN

SEMBILAN WUJUD KESANTUNAN BERBAHASA PADA NOVEL DAUN YANG JATUH TAK PERNAH MEMBENCI ANGIN

1. Memuji Lawan Bicara

Hasil penelitian menunjukkan dari 328 ujaran yang ada terdapat 24 ujaran yang memuji lawan bicara. Memuji lawan bicara adalah salah satu upaya membangun kesantunan dalam bertutur. Memuji lawan bicara termasuk maksim kerendahan hati yang mengutamakan pemberian pujian. Memuji lawan bicara berusaha memaksimalkan ketidakhormatan diri sendiri dan meminimalkan rasa hormat diri sendiri. Berikut merupakan ujaran yang termasuk memuji lawan bicara

Tabel 1. Memuji Lawan Bicara

Tipe Atribut

No.	Ujaran	Cerita
1	Lihatlah ternyata kau keren sekali.	DYJTMA: halaman 18 baris
		ke 12-16.
2	Kau cantik sekali Tania.	DYJTMA: halaman 18 baris
		ke 5-6
3	Kau anak yang pintar, Tania! Amat pintar!	DYJTMA: halaman 36 baris
		ke 7
	Dia amat <i>pandai</i> bercerita, jauh lebih pandai	DYJTMA: halaman 37 baris
4	dibandingkan kakek-nenek dikampung	ke 22
	waktu mereka masih hidup dan aku	
	kebetulan libur lebaran disana dulu.	
5	Kak Ratna amat <i>cantik</i> , rambutnya panjang,	DYJTMA: halaman 37 baris
3	dan pakaiannya modis. Badannya wangi.	ke 20-22
	Mukanya ber- <i>make up</i> tipis. Cantik sekali.	
6	Kau pandai membuatnya, Tania	DYJTMA: halaman 49 baris
		ke 5-6
7	Kau anak yang bisa diandalkan, Tania.	DYJTMA: halaman 71 baris
		ke 25
8	<i>Kau</i> akan tumbuh <i>besar dan canti</i> k disana.	DYJTMA: halaman 71 baris
		ke 26
9	Pintar membanggakan.	DYJTMA: halaman 71baris
		ke 27
10	Yang perempuan tumbuh menjadi gadis	DYJTMA: halaman 59 baris
	cantik, anakku pintar sekali.	ke 5-6

11	yang laki-laki juga tumbuh gagah dan	DYJTMA: halaman 59 baris
11	berguna sama <i>pintarnya</i> berkat bimbingan	ke 5-6
	kakaknya.	
12	Melihat <i>kau cantik sekali</i> dengan rambut	DYJTMA: halaman 46 baris
	panjang hitam legam.	ke 5-6
13	Kau tetap anak yang paling pintar.	DYJTMA: halaman 59 baris
		ke 19-27
14	Waduh, sudah sebesar ini <i>geulis pisan</i> ! Aku	DYJTMA: halaman 73 baris
	menyeringai senang.	ke 13
15	Kamu cantik sekali, kak Ratna memujiku.	DYJTMA: halaman 120
		baris ke 10-12
16	Kamu mungkin lebih cantik, lebih pintar	DYJTMA: halaman 124
	daripada cewek artis itu sekarang.	
17	Kau gadis yang luar biasa, sayang.	DYJTMA: halaman 129
18	Oo <i>liontinmu indah</i> sekali.	DYJTMA: halaman 150
	Nah, adik-adik, kakak kita dari Indonesia	DYJTMA: halaman 177
19	yang tampan ini akan bercerita! Kakak ini	
1)	pandai lho bercerita.	
20	Kau pandai sekali bercerita.	DYJTMA: halaman 177
21	Lihatlah <i>Tania</i> yang <i>dewasa</i> dan <i>cantik</i> .	DYJTMA: halaman 192
22	Lihatlah kau terlihat semakin cantik.	DYJTMA: halaman 195
23	Semoga <i>kau</i> senantiasa sehat dan selalu	DYJTMA: halaman 211
23	cantik.	Z Z Z Z Z Z Z Z Z Z Z Z Z Z Z Z Z Z Z
24	Doa gadis sebaik dirimu pasti terkabul.	DYJTMA: halaman 223

Ujaran (1) penutur mengutarakan pujiannya kepada lawan tutur dengan kata *lihatlah, ternyata kau keren sekali*. Dari ujaran tersebut dapat diketahui adanya tipe atribut atau pelengkap yang memiliki hukum DM (Diterangkan dan Menerangkan). Kata *kau* sebagai sesuatu yang diterangkan dan kata *keren* sebagai kata yang menerangkan. Pujian ini diutarakan oleh penutur kepada lawan tutur yang memiliki penampilan menarik sehingga penutur memilih kata *keren* sebagai bentuk pujian yang diberikan kepada lawan tuturnya. Ujaran ini diutarakan oleh Danar kepada Dede saat melihat penampilan Dede.

Ujaran (2) penutur mengutarakan pujiannya kepada lawan tutur dengan kata *kau cantik sekali Tania*. Dari ujaran tersebut dapat diketahui kata *kau* sebagai sesuatu yang diterangkan (D) dan *cantik* sebagai kata yang menerangkan (M). Pujian ini diutarakan oleh Danar kepada Tania yang ia lihat cantik sekali.

Ujaran (3) penutur mengutarakan pujiannya kepada lawan tutur dengan kata *kau anak yang pintar, Tania! Amat pintar!*. Dari ujaran itu dapat diketahui bahwa kata *kau* sebagai sesuatu yang diterangkan (D) dan kata *amat pintar* sebagai kata yang menerangkan (M). Pujian ini diutarakan oleh Danar ketika Tania memperlihatkan nilai hasil ulangan matematika kepada Danar.

Ujaran (6) penutur mengutarakan pujiannya kepada lawan tutur dengan kata *kaupandai bercerita, Tania! Amat pandai*!. Dari ujaran itu dapat diketahui bahwa kata *kau* sebagai kata yang diterangkan (D) dan kata *amat pandai* sebagai kata yang menerangkan (M). Pujian ini diutarakan oleh Danar kepada Tania yang pandai dalam mendongengkan cerita.

Ujaran (7) penutur mengutarakan pujiannya kepada lawan tutur dengan kata *kau pandai membuatnya*, Tania. Dari ujaran itu dapat diketahui bahwa kata *kau* sebagai kata yang diterangkan (D) dan *pandai* sebagai kata yang menerangkan (M). Pujian ini diutarakan oleh Danar kepada Tania yang pandai membuat kue.

Ujaran (8) penutur mengutarakan pujiannya kepada lawan tutur dengan kata kau anak yang bisa diandalkan. Kau akan tumbuh besar, cantik, pintar, membanggakan. Dari ujaran itu dapat diketahui bahwa kata kau sebagai kata yang diterangkan (D) dan kata cantik, pintar, membanggakan sebagai kata yang menerangkan (M). Pujian ini diutarakan oleh Danar kepada Tania saat Tania akan pergi ke Singapura untuk bersekolah.

Ujaran (9) penutur mengutarakan pujiannya kepada lawan tutur dengan kata *kau akan tumbuh besar dan cantik disana*. Dari ujaran itu dapat diketahui bahwa kata *kau* merupakan kata yang diterangkan (D) dan kata *cantik* sebagai kata yang menerangkan (M). Ujaran ini diutarakan oleh Danar sesaat sebelum keberangkatan Tania ke Singapura. Ujaran (10) penutur mengutarakan pujiannya kepada lawan tutur dengan kata *pintar membanggakan* yaitu sebagai kata M (menerangkan). Ujaran ini diutarakan oleh Danar yang memuji Tania.

Ujaran (11) diutarakan penutur dengan kata *anakku pintar sekali, kau dewasa, kau cantik sekali.* Dari ujaran itu dapat diketahui bahwa kata *anakku* sebagai kata yang diterangkan (D) dan kata *pintar dan cantik* sebagai kata yang menerangkan (M). Pujian ini diutarakan oleh ibu Tania kepada Tania saat

bercerita bahwa ibunya memimpikan Tania semalam. Ujaran (11) penutur mengutarakan pujiannya kepada lawan tutur dengan kata yang *laki-laki juga tumbuh gagah dan berguna sama pintarnya berkat bimbingan kakaknya*. Dari ujaran itu dapat diketahui bahwa kata *laki-laki* sebagai kata yang diterangkan (D) dan kata *gagah, berguna,* dan *pintar* merupakan kata yang menerangkan (M). Ujaran ini diutarakan oleh ibu kepada Tania bahwa ia melihat anaknya Dede yang juga tumbuh membanggakan seperti Tania.

Ujaran (12) penutur mengutarakan pujiannya dengan kata *melihat kau cantik sekali dengan rambut panjang hitam legam*. Dari ujaran itu dapat diketahui bahwa *kau* merupakan kata yang diterangkan (D) dan kata *cantik* merupakan kata yang menerangkan (M). Ujaran ini diutarakan oleh ibu saat memuji Tania.

Ujaran (13) penutur mengutarakan pujiannya dengan kata *kau tetap anak yang paling pintar*. Dari ujaran itu dapat diketahui bahwa kata *kau* merupakan kata yang diterangkan (D) dan *paling pintar* sebagai kata yang menerangkan (M). Pujian ini diutarakan oleh Danar kepada Tania ketika Tania mengatakan nilainya sedikit berbeda dengan teman-temannya.

Ujaran (14) penutur mengutarakan pujiannya dengan kata waduh, sudah sebesar ini geulis pisan!. Dari ujaran tersebut dapat diketahui bahwa kata sebesar merupakan kata yang diterangkan (D) dan geulis pisan berarti cantik sekali sebagai kata yang menerangkan (M). Ujaran ini diutarakan oleh ibu warung kepada Tania saat melihat penampilan baru Tania.

Ujaran (15) penutur mengutarakan pujiannya kepada lawan tutur dengan kata *kau cantik sekali, Tania*. Dari ujaran ini dapat diketahui bahwa kata *kau* sebagai kata yang diterangkan (D) dan *cantik* sebagai kata yang menerangkan (M). Ujaran ini diutarakan oleh Ratna kepada Tania saat Tania pulang liburan ke Depok untuk mengerjakan tugas laporan akhirnya.

Ujaran (16) diutarakan oleh penutur dengan kata *kamu mungkin lebih cantik, lebih pintar daripada cewek artis itu*. Dari ujaran tersebut dapat diketahui bahwa kata *kamu* merupakan kata yang diterangkan (D) dan kata *cantik* dan *pintar* merupakan kata yang menerangkan (M).

Ujaran tersebut diutarakan oleh Anne saat memberi penjelasan kepada Tania bahwa wajah dan fisik tidak penting bagi laki-laki. Ujaran (17) penutur mengutarakan pujiannya dengan kata *kau memang gadis yang luar biasa sayang*. Dari ujaran tersebut dapat diketahui bahwa kata *kau* merupakan kata yang diterangkan (D) dan *luar biasa* merupakan kata yang menerangkan (M). Ujaran tersebut diutarakan oleh Ratna kepada Tania saat Ratna membantu membawakan piala Tania.

Ujaran (18) penutur mengutarakan pujiannya dengan kata *oom, liontinmu indah sekali*. Dari ujaran tersebut dapat diketahui bahwa kata *liontinmu* merupakan kata yang diterangkan (D) dan kata *indah* merupakan kata yang menerangkan (M). Ujaran tersebut diutarakan oleh Ratna ketika ia melihat liontin Tania.

Ujaran (19) penutur mengutarakan pujiannya kepada lawan tutur menggunakan kata *kakak ini pandai bercerita*. Dari ujaran ini dapat diketahui bahwa *kakak* sebagai kata yang diterangkan (D) dan kata *pandai* sebagai kata yang menerangkan (M). Ujaran ini diutarakan oleh Anne kepada Dede saat berada di kelas mendongeng.

Ujaran (20) penutur mengutarakan pujiannya kepada lawan tutur dengan kata *kau pandai sekali bercerita*. Dari ujaran ini dapat diketahui bahwa *kau* sebagai kata yang diterangkan (D) dan *pandai* merupakan kata yang menerangkan (M). Ujaran ini diutarakan oleh Anne kepada Dede selesai Dede mendongeng.

Ujaran (21) penutur menguatarakan pujiannya dengan kata *lihatlah Tania* yang dewasa dan cantik. Dari ujaran tersebut dapat diketahui bahwa kata *Tania* merupakan kata yang diterangkan (D) dan kata dewasa dan cantik merupakan kata yang menerangkan (M). Ujaran ini diutarakan oleh Danar saat melihat penampilan Tania yang lebih dewasa dan cantik.

Ujaran (22) penutur mengutarakan pujiannya dengan kata *lihatlah kau* terlihat semakin cantik. dari ujaran tersebut dapat diketahui kata kau merupakan kata yang diterangkan (D) dan kata cantik merupakan kata yang menerangkan (M).Ujaran ini diutarakan oleh Ratna kepada Tania saat menyadari dan melihat Tania yang semakin cantik.

Ujaran (23) penutur mengutarakan pujiannya kepada lawan tutur dengan kata *kau senantiasa sehat dan cantik*. Dari ujaran ini dapat diketahui bahwa kata *kau* sebagai kata yang diterangkan (D) dan kata *cantik* sebagai kata yang menerangkan (M). Ujaran ini diutarakan oleh Ratna kepada Tania, dalam pesannya ia mendoakan agar Tania senantiasa sehat dan cantik.

Ujaran (24) penutur menguatarakan pujiannya kepada lawan tutur dengan kata doa gadis sebaik dirimu pasti terkabul. Dari ujaran tersebut dapat diketahui bahwa kata dirimu merupakan kata yang diterangkan (D) dan kata sebaik merupakan kata yang menerangkan (M). Ujaran ini diutarakan oleh Ratna ketika mengirim pesan e-mail kepada Tania yang memberitahukan kalau kondisi kesehatannya mulai membaik.

Ujaran (1) sampai (24) merupakan ujaran yang memuji lawan yang bicara termasuk tipe atribut. Atribut merupakan sebuah pelengkap yang memiliki hukum DM (Diterangkan dan Menerangkan). Atribut tersebut digunakan penutur kepada lawan tutur karena dianggap sebagai cara untuk memberikan pujian kepada lawan tuturnya.

Tipe reaksi positif

No	Ujaran	Cerita
4.	Dia amat <i>pandai</i> bercerita, jauh lebih pandai	DYJTMA:
	dibandingkan kakek-nenek dikampung waktu mereka	halaman 36
	masih hidup dan aku kebetulan libur lebaran disana dulu.	baris ke 22
5.	Kak Ratna amat <i>cantik</i> , rambutnya panjang, dan	DYJTMA:
	pakaiannya modis.	halaman 37
		baris ke 20-22

Ujaran (4) penutur mengutarakan pujiannya kepada lawan tutur dengan kata *dia amat pandai bercerita*, *jauh lebih pandai* di bandingkan kakek-nenek. Dari ujaran ini dapat diketahui adanya reaksi positif terhadap lawan tuturnya. Pujian ini diutarakan oleh penutur kepada lawan tuturnya *jauh lebih pandai* sebagai bentuk pujian yang diberikan kepada lawan tuturnya. Pujian ini diutarakan oleh penutur karena lawan tutur mampu bendongeng dengan baik sehingga kata

jauh lebih pandai penutur berikan kepada lawan tutur. Ujaran (4) ini diutarakan oleh Tania.

Ujaran (5) penutur mengutarakan pujiannya kepada lawan tutur dengan kata *kak Ratna amat cantik dan cantik sekali*. Dari ujaran (5) ini dapat diketahui adanya reaksi positif terhadap lawan tutur penutur kagum terhadap penampilan lawan tutur sehingga ia menggunakan kata yang memiliki reaksi positif seperti *amat cantik* dan *cantik* sekali yang penutur gunakan sebagai ungkapan rasa kagum pada lawan tutur.

Ujaran (4) sampai (5) merupakan ujaran memuji lawan bicara yang termasuk ke dalam tipe reaksi positif. Reaksi positif merupakan reaksi yang ditunjukkan penutur kepada lawan tuturnya. Reaksi tersebut ditunjukkan penutur kepada lawan tutur karena dianggap sebagai bentuk pujian yang dapat diberikan kepada lawan tuturnya.

2. Penggunaan Kata Sapaan

Hasil penelitian menunjukkan dari 328 ujaran yang ada terdapat 160 ujaran yang menggunakan kata sapaan. Penggunaan kata sapaan dapat dijadikan sebagai parameter untuk mengukur kesantunan. Kata sapaan yang digunakan adalah kata sapaan hubungan kekerabatan, dan kata ganti diantaranya *mbak*, *kakak*, *oom*, *tante*, *mas*, *ibu*, *nak*, *neng* dan *bapak*. Penggunaan kata sapaan dapat membuat tuturan menjadi lebih santun. Berikut ini adalah ujaran yang menggunakan kata sapaan.

Tabel 2. Penggunaan Kata Sapaan

No.	Ujaran	Cerita
25	Sendirian, <i>mbak</i> ? Seorang karyawan cowok toko	DYJTMA: halaman
	buku basa-basi menegurku.	11-12 baris ke 24-1
26	Ada apa, <i>kak</i> ? Dede bertanya sambil menguap	DYJTMA: halaman
	menahan kantuk.	23 baris ke 1-2
27	Nama <i>oom</i> kok bisa dobel begitu?	DYJTMA: halaman
		26 baris ke 9
28	Oom kerja dimana? Dede bertanya padanya suatu	DYJTMA: halaman
	ketika, sambil memainkan dasi yang ada di saku	27 baris ke 26
	kemejanya.	
29	Oh, Dede kira <i>oom</i> jadi dokter!" "dokter?" "kan	DYJTMA: halaman

	waktu itu <i>oom</i> ngobati luka <i>kak</i> Tania" dia tertawa kecil.	28
30	"Kata ibu, Dede harus sekolah kalau ingin hebat seperti <i>oom</i> Danar? Bener ya? Adikku mengonfirmasi bujukan ibu selama dua hari terakhir	DYJTMA: halaman 28
31	Ah iya, <i>oom</i> punya sesuatu buat Dede?	DYJTMA: halaman 28 baris ke 15
32	"Kalau sudah selesai semua, nanti bilang pada oom! Itu katanya saat kunjungan rutin di akhir bulan kedua, ketika Dede melaporkan Lego itu tinggal sedikit lagi yang belum diselesaikannya.	DYJTMA: halaman 36 baris ke 12-14
33	Oom kenapa donat tengahnya bolong?	DYJTMA: halaman 37 baris ke 1
34	Aku memanggilnya " <i>kak</i> Ratna", karena teman wanitanya tersebut meminta demikian, "panggil saja <i>kak</i> Ratna ya, Tania!".	DYJTMA: halaman 39 baris ke 5-7
35	Kenapa kalian tidak mengajak ibu, <i>kak</i> Ratna, dan <i>kak</i> Danar naik bianglala? <i>Kak</i> Ratna bertanya sambil tersenyum waktu kami makan malam bersama di salah satu kedai makanan yang banyak tersedia di Dufan.	DYJTMA: halaman 42 baris ke 1-7
36	"Kak Ratna lagi asyik ngobrol dengan ibu, Tania takut menggangu, aku menjawab pelan sambil mengunyah sop jagung.	DYJTMA: halaman 42
37	Kami bisa lihat <i>tante</i> Ratna, <i>ibu</i> dan <i>oom</i> dari atas sana!" Dede menyela sambil mengelap pipinya yang berlepotan sup.	DYJTMA: halaman 42 baris ke 11-17
38	Oh, ya? " Iya, <i>ibu</i> , dan <i>oom</i> terlihat kecil sekali tante Ratna malah nggak kelihatan.	DYJTMA: halaman 42
39	Kak, kenapa angka nol itu harus seperti donat? Dede bisa saja menulisnya dengan bentuk lain kan, seperti segi tiga? Memangnya ada yang melarang?	DYJTMA: halaman 43
40	Nggak, lebih asyik kalau <i>oom</i> Danar yang cerita, Dede protes pujiannya.	DYJTMA: halaman 43
41	"Banyak kerjaan, bu lembur?	DYJTMA: halaman 47 baris ke 15
42	Tania sudah pandai membagi waktunya, bu.	DYJTMA: halaman 48 baris ke 5-7
43	<i>Ibu</i> tabung saja, kita tidak tahu apa yang terjadi esok atau lusa, kan?	DYJTMA: halaman 48 baris ke
44	"Yang buat <i>kak</i> Tania lho!" adikku berseru bangga menyela dari kicau keributan.	DYJTMA: halaman 49 baris ke 9-10
45	"Tapi lebih enakkan buatan ibu, oom!"	DYJTMA: halaman 49 baris ke 20

46	Kami sudah berusaha, <i>mas</i> Danar.	DYJTMA: halaman
70	ixain budun oorabana, mas Danar.	56 baris ke 10-11
47	Bahkan sekalipun dibawa ke Singapura juga	DYJTMA: halaman
7/	percuma, <i>mas</i> Danar.	56 baris ke 21-23
48	Ada apa, <i>kak</i> ?	DYJTMA: halaman
40	Ada apa, kak!	57 baris ke 3
40	Dagainana kaadaan ilu?	
49	Bagaimana keadaan ibu?	DYJTMA: halaman
70	Danas dan ika asasas	57 baris ke 22
50	Dengarkan <i>ibu</i> , sayang.	DYJTMA: halaman
7.1	D : "11 /	58 baris ke 13
51	Berjanjilah, <i>nak</i> .	DYJTMA: halaman
		60 baris ke 5-6
52	Berjanjilah, <i>nak</i> kau tak akan pernah menangis	DYJTMA: halaman
	sesulit apapun keadaan yang akan kau hadapi.	60 baris ke 7-9
53	Ketahuilah, ini akan menjadi tangisan <i>ibu</i> yang	DYJTMA: halaman
	terakhir.	60 baris ke 11-12
54	Berjanjilah, <i>nak</i> ini akan menjadi tangisanmu yang	DYJTMA: halaman
	terakhir pula.	60 baris ke 5-6
55	<i>Kak</i> , kenapa ibu dibungkus?	DYJTMA: halaman
		60 baris ke 7-9
56	<i>Kak</i> , kenapa ibu ditimbun tanah?	DYJTMA: halaman
		60 baris ke 11-12
57	Kak, kenapa ibu dikubur?	DYJTMA: halaman
		62 baris ke 19
58	Dengarkan <i>oom</i> , suaranya lirih membujuk.	DYJTMA: halaman
		63 baris ke 14
59	Bagi <i>oom</i> , kalian sama sekali tidak terlalu kecil	DYJTMA: halaman
	untuk mengerti.	63
60	Jadi oom anggap kalian akan mengerti apa yang	DYJTMA: halaman
	akan <i>oom</i> katakan.	63
61	Dan, Dede bukankah oom pernah ikut bersamamu	DYJTMA: halaman
	saat mengubur si ikan cupang?	64-65
62	<i>Ibu</i> juga tak akan pernah kembali seperti si ikan	DYJTMA: halaman
	cupang.	64-65
63	Surga yang sering <i>oom</i> ceritakan setiap hari	DYJTMA: halaman
	minggu.	64-65
64	Nak Danar, rasanya ibu sulit membayangkan Tania	DYJTMA: halaman
	bisa bersekolah disana.	66 barsi ke 9-10
65	Tania besok jalan bareng <i>kak</i> Ratna, ya.	DYJTMA: halaman
		68
66	Dede juga ikut <i>kak</i> Ratna.	DYJTMA: halaman
-		68
67	Berarti ini juga tulisan oom! Dede menyerahkan	DYJTMA: halaman
,	sebuah buku tebal.	70 baris ke 2-3
68	Dede nggak mau diurus-urus <i>tante</i> Ratna! Dede	DYJTMA: halaman
	2	~ 2 0 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1

	nggak suka!	71 baris ke 4-6
69	Kak Tania, bawa Legonya, kan? Dede menarik	DYJTMA: halaman
0,5	bajuku.	79 baris ke 7
70	Kata oom Danar biar surprise! Adikku menjawab	DYJTMA: halaman
70	santai di kursinya, masih sibuk memainkan salah	80 baris ke 19-21
	satu lego yang kubawakan.	00 04115 110 17 21
71	Kenap a <i>kak</i> Ratna semalam tidak ikut acara	DYJTMA: halaman
, -	syukuran?	81 baris ke 9
72	Oom Danar kok bocorin rahasia orang.	DYJTMA: halaman
		82
73	Dede juga kan mau seperti oom Danar, pakai nama	DYJTMA: halaman
	samaran.	82
74	Ibu dulu sudah menganggap <i>oom</i> sebagai anak,	DYJTMA: halaman
	kan?	84 baris ke 2
75	Jadi Tania, Tania sebenarnya boleh memanggil	DYJTMA: halaman
	kakak saja kan? Kak Danar.	84 baris ke 6-7
76	Dede hanya menyengir, "Surprise!" Kak Tania,	DYJTMA: halaman
	nggak boleh nanya-nanya.	87 baris ke 21-25
77	Kakak harus belain Tania.	DYJTMA: halaman
		89 baris ke 1
78	Tenang, <i>kakak</i> tenang saja. Tania sudah pasang	DYJTMA: halaman
	beker di perut Tania	90 baris ke 11-12
79	"Halah, <i>kak</i> Tania saja sebenarnya nggak mau kan,	DYJTMA: halaman
	ambil SMA di singapura? Sekarang nyuruh-	90
	nyuruh Dede.	
80	Kata adikku sambil tertawa, "oom Danar dan kak	DYJTMA: halaman
0.4	Tania seperti lagu pembuka dan penutup".	91 baris ke 9-10
81	Sweet seventeen ini, kata oom Danar, kita akan	DYJTMA: halaman
00	merayakan ulang tahun <i>kak</i> Tania di Singapura saja	91 baris ke 11-12
82	Oom Danar paling benci kalau mesti pesta-pesta	DYJTMA: halaman
0.2	besar.	91 baris ke 13-14
83	Aduh, masa Dede bohong sih? <i>Kak</i> Tania tega	DYJTMA: halaman
84	nuduh begitu. Mana pernah Dede bohong! Dede melanggar janji	91 DYJTMA: halaman
04	saja nggak pernah! <i>Oom</i> Danar bilang semalam,"	91
	adikku protes berkepanjangan saat aku bilang dia	91
	kalau bergurau jangan berlebihan.	
85	Kenapa <i>kak</i> Danar nggak bilang langsung ke	DYJTMA: halaman
05	Tania? Hehehe sengaja ngagak bilang! Semalam	91-92 baris ke 22-23-
	Dede saja di pesan rahasia.	1-2
86	Jadi, <i>kak</i> Danar sekarang sendirian di rumah?	DYJTMA: halaman
00	vaai, man Dunai Senaitang Senaitan ai Tanian:	92 baris ke 17
87	Memangnya <i>kak</i> Danar jadi ngajar lagi?	DYJTMA: halaman
07	internation ya nan Danai jadi iigajai iagi:	92 baris ke 27
88	Mahasiswinya cantik-cantik lho, <i>kak</i> ?	DYJTMA: halaman
	Transconting various various ino, man:	2 10 11/1/1, liquqiliqil

		93 baris ke 4
89	Please deh, oom.	DYJTMA: halaman
	,	96 baris ke 9-10
90	Ini buku tulisan <i>oom</i> , kan?	DYJTMA: halaman
		97 baris ke 11
91	Kenapa pula kita mesti makan disini? Pindah saja	DYJTMA: halaman
	deh, oom.	98
92	Kak Tania aneh nih milih tempatnya.	DYJTMA: halaman 98
93	Kamarnya <i>kak</i> Tania sudah jadi! Dede berlepotan	DYJTMA: halaman
	bicara sambil mengunyah.	98
94	Tapi belum dicat nunggu <i>kak</i> Tania maunya warna	DYJTMA: halaman
	apa? Sebelum aku jawab, adikku sudah	98
	menyebutkan warna biru.	
95	Sama siapa ya, <i>oom</i> . Aduh Dede lupa.	DYJTMA: halaman
		99 baris ke 1-2
96	Eh, <i>kak</i> Tania pacaran ya sama cowok China	DYJTMA: halaman
0.5	kemarin malam itu? Adikku bertanya iseng.	99 baris ke 17-18
97	Kak Tania nggak pacaran sama siapa-siapa. Dede	DYJTMA: halaman
0.0	menyeringai.	99 baris ke 23-24
98	Iya sih, <i>kak</i> Tania kan memang aneh.	
99	Kak Tania dari semalam aneh mulu pilihan jalan-	DYJTMA: halaman
	jalannya. Dede protes sepanjang malam.	101 baris ke 2-3
100	Sejak kapan <i>kak</i> Danar menjauh dari kita kalau	DYJTMA: halaman
	terima telepon? Aku bertanya tajam sambil menatap adikku.	102 baris ke 3-4
101	Paling dari pacar <i>oom</i> Danar, dede santai sekali	DYJTMA: halaman
	mengatakan itu sambil mengunyah daging sapinya.	102 baris ke 8-9
102	Aku sudah amat senang <i>mas</i> Danar mau makan	DYJTMA: halaman
	disini.	106 baris ke 11-12
103	Lagian di daftar teman kak Tania nggak hilang,	DYJTMA: halaman
10:	kan? Hanya ganti nama doang.	106 baris ke 13-15
104	Eh, pacarnya <i>kak</i> Danar yang baru siapa ya?	DYJTMA: halaman
107	Tr. 1 · · · · · · · · · · · · · · · · · ·	107 baris ke 4
105	Itu cewek ngejar-ngejar oom Danar.	DYJTMA: halaman
107	Computi Lat Tonio polono	108
106	Seperti <i>kak</i> Tania sekarang.	DYJTMA: halaman
107	Vanana sih nanya nanya? Janzan ianzan kal Tania	108 DYJTMA: halaman
107	Kenapa sih nanya-nanya? Jangan-jangan <i>kak</i> Tania	108
100	sama dengan cewek itu ya?	
108	Kabar kak Danar bagaimana?	DYJTMA: halaman 111 baris ke 1
109	Emangnya <i>oom</i> Danar pernah terlihat sakit?	DYJTMA: halaman
109	Emangnya oom Danar peman termat sakit!	111 baris ke 11
		111 Ualis KE 11

110	Kamu ingatin <i>kak</i> Danar untuk istirahat.	DYJTMA: halaman
110	Kamu mgatin kak Danai untuk istifanat.	baris ke 14-15
111	D	
111	Dua minggu lalu <i>oom</i> Danar marah-marah ke Dede	DYJTMA: halaman
110	banyak ngomel.	112 baris ke 1-2
112	Kalau aku yang jadi <i>kak</i> Danar, kamu tuh sudah	DYJTMA: halaman
	kucekik, tahu!	112 baris ke 14-15
113	Haha! Tuh kan, kalau soal oom Danar, kak Tania	DYJTMA: halaman
	pasti semangat.	113 baris ke 3
114	Oom Danar tegang sekali.	DYJTMA: halaman
		113 baris
115	Percaya nggak, waktu mau ketemu di lobi	DYJTMA: halaman
	kedatangan, oom Danar sempat berdiri sebentar di	113
	lorong.	
116	Ngapain coba? Haha, Cuma mau ketemu kak	DYJTMA: halaman
	Tania doang.	113
117	Kak Danar bilang sesuatu, nggak?	DYJTMA: halaman
		113 baris ke 18
118	Apa? Kak Danar bilang apa?	DYJTMA: halaman
		114 baris ke 6
119	Ternyata oom Danar juga punya liontin yang mirip	DYJTMA: halaman
	sekali dengan liontin <i>kak</i> Tania.	115 baris ke 4-5
120	Oom Danar memperlihatkan liontin itu waktu	DYJTMA: halaman
	makan-makan ulang tahun Dede di warung tenda.	115
121	Awas ya, <i>kak</i> Tania jangan menertawakan lagi!	DYJTMA: halaman
	Meskipun warung tenda, warung tendanya elit	115
	kok!	
122	Eh ada taksi di depan yang nagih ongkos tuh, <i>oom</i> .	DYJTMA: halaman
		119 baris ke 13
123	Tertawa lebar (menertawakanku, " kak Tania mirip	DYJTMA: halaman
120	si China itu dulu, haha Tulalit! Telat mikir!").	121 baris ke 21-22
124	Kak Danar kemana? Aku bertanya kepada Dede,	DYJTMA: halaman
12.	memotong tawanya yang semakin tidak sopan.	121 baris ke 22-23
125	Kakak janji nggak ketawa.	DYJTMA: halaman
		122 baris ke 11-12
126	Aduh, <i>neng</i> Tania semakin geulis, <i>mas</i> Danar.	DYJTMA: halaman
120	Train, nong Tuniu beniumin geuns, mus Duniui.	124
127	"Tuh kan, aku jauh lebih cantik dibandingkan <i>kak</i>	DYJTMA: halaman
127	Ratna (meski penjaga tokoh tadi sedikitpun tidak	124
	membandingkan aku dengan siapa-siapa).	121
128	Maksudku tentang <i>kak</i> Danar tentang pacar	DYJTMA: halaman
120	barunya dulu.	136 baris ke 5
129	Yang waktu itu? Yang <i>kak</i> Tania anehnya minta	DYJTMA: halaman
147	,	136
130	ampun. Kenapa <i>kak</i> Tania nanya-nanya lagi? Jangan-	DYJTMA: halaman
130	, , , , ,	
	jangan <i>kak</i> Tania hehehe.	136

		[
131	Kalo <i>kak</i> Tania mau bilang <i>kak</i> Tania suka sama	DYJTMA: halaman
100	oom Danar, Dede sudah lama tahu.	137 baris ke 1-2
132	Harusnya <i>kak</i> Tania ingat kalimat Don Carleone,	DYJTMA: halaman
122	"Jangan remehkan tingkat intelektualitasku.	137 baris ke 6-9
133	Jelas banget, <i>kakak</i> ku tercinta.	DYJTMA: halaman
124	V. I T	137
134	Kak Tania yang selalu bersunggut-sunggut kalau ada kak Ratna.	DYJTMA: halaman 137
135	Kak Tania yang selalu pasang tampang sebal	DYJTMA: halaman
133	setiap kali ada <i>kak</i> Ratna.	137
136	Kak Tania yang memandang oom Danar segitunya.	DYJTMA: halaman
130	Rak Tama yang memandang bom Danai segitunya.	137
137	Kak Tania yang menangis setiap diberi hadiah.	DYJTMA: halaman
137	Tame Tama Jung menungsa addunp diadan munum	137
138	Terus, <i>kak</i> Tania mau nanya apa?	DYJTMA: halaman
		138 baris ke 1
139	Kak Tania, kemarin oom Danar dan tante Ratna	DYJTMA: halaman
	pergi mengukur gaun.	139 baris ke 11-12
140	Mereka sudah menentukan tempat pernikahan, <i>kak</i>	DYJTMA: halaman
	Tania.	139 baris ke 13
141	Kak Tania jangan marah ke Dede, Dede sungguh	DYJTMA: halaman
	tak ikut bicara saat mereka mendiskusikan menu	140 baris 4-6
	itu.	
142	Kak Tania, tante Ratna bertanya kapan kak Tania	DYJTMA: halaman
	pulang? Kata tante, <i>kak</i> Tania bisa pulang	140 baris ke 13-16
	seminggu sebelum pernikahan.	
143	Tante Ratna bilang, kak Tania yang harus jadi	DYJTMA: halaman
	pengiring pengantinnya.	140 baris ke 13-16
144	Apakah <i>kak</i> Tania baik-baik saja?	DYJTMA: halaman
1.45		156
145	Selamat ulang tahun, <i>kakakku</i> tercinta.	DYJTMA: halaman
146	Was law LaLaLamana Asl. 1	169
146	Yee, kan <i>kakak</i> punya toko kue, rayain saja di toko	DYJTMA: halaman
147	kue. Dede kangen <i>kakak</i> . Sungguh!	169 DYJTMA: halaman
14/	Deue kangen kakak. Sunggun!	169
148	Tadi ibu titip salam: semoga kak Tania panjang	DYJTMA: halaman
140	umur, semoga <i>kak</i> Tania bahagia selalu. Semoga	170
	kak Tania sehat.	1/0
149	Semoga <i>kak</i> Tania sehat.	
150	KakTania sehat-sehat saja?	DYJTMA: halaman
4	m 1 1 1 1 1 1 m 1 1 2	170
151	Tak bisakah <i>kak</i> Tania pulang?	DYJTMA: halaman
1		171

152	Tak bisakah kak Tania menyisihkan sehari dua hari	DYJTMA: halaman
	berlibur?	171
153	Wah rambut <i>kak</i> Tania meriah sekarang.	DYJTMA: halaman
		172
154	Tapi, maksud Dede apa nggak salah <i>kak</i> Tania	DYJTMA: halaman
	bergaya kayak teman-teman cewek Dede di	173
	sekolahan?	
155	Ah iya, Dede bawa oleh-oleh dari <i>kak</i> Miranti.	DYJTMA: halaman 173
156	Sebagai gantinya, <i>kak</i> Tania harus kirim kue dari	DYJTMA: halaman
	toko <i>kak</i> Tania disini	173
157	Kata <i>kak</i> Miranti, studi banding anatarnegara.	DYJTMA: halaman
	Adikku tertawa kecil.	173
158	Bagaimana kabar kak Danar?	DYJTMA: halaman
		179
159	Kabar kak Ratna?	DYJTMA: halaman
1.60		180
160	Oh, ini <i>kak</i> Adi, temannya <i>kak</i> Tania?	DYJTMA: halaman
1.61	V 1 1 T ' T 1 1 1' 1 1 1	188
161	Ya, <i>kak</i> Tania. Tuh ada di teras belakang	DYJTMA: halaman
1.60	A1 4 1 1 1 D	188
162	Ah, tadi <i>kak</i> Danar nanya apa?	DYJTMA: halaman 190
163	<i>Ibu</i> Dede hanya berpikir <i>ibu</i> pergi karena tak	DYJTMA: halaman
103	sayang lagi pada Dede.	196
164	Dede tahu dulu <i>ibu</i> selalu sayang <i>kak</i> Tania.	DYJTMA: halaman
104	Dede tand data tou setata sayang kak Tama.	196
165	Jadi mana mungkin ibu pergi karena <i>kak</i> Tania.	DYJTMA: halaman
103	suar mana mangkin tou pergi kurona waw Tama.	196
166	Kemana? Kata <i>kak</i> Ratna, <i>kak</i> Danar jarang di	DYJTMA: halaman
100	rumah.	219
167	Kamu tahu nggak <i>kak</i> Danar kemana?	DYJTMA: halaman
		219
168	Kamu terakhir ketemu kak Ratna kapan?	DYJTMA: halaman
	1	235
169	Kamu terakhir ketemu kak Danar kapan?	DYJTMA: halaman
		236
170	Oom Danar memberikan password laptopnya.	DYJTMA: halaman
	Dede membuka <i>file</i> naskah itu.	240
171	Kak Tania tahu, oom Danar marah bukan main	DYJTMA: halaman
	waktu Dede dulu membuka laptopnya tanpa izin.	240
172	Dede hanya mencetak naskah, sesuai yang disuruh	DYJTMA: halaman
	oomDanar.	240

173	Nanti <i>kak</i> Tania juga akan mengerti kenapa nama	DYJTMA: halaman
	itu berarti banyak.	240
174	Dede tahu, <i>kak</i> Tania membutuhkan waktu lebih	DYJTMA: halaman
	dari setengah jam untuk membaca naskah 50	241
	halaman ini, tetapi ini penting.	
175	Kak Tania harus membacanya sekarang.	DYJTMA: halaman
	-	241
176	Kak Tania akan mengerti.	DYJTMA: halaman
	-	241
177	Kemarikan liontin kak Tania?	DYJTMA: halaman
		245
178	Kak Tania tidak pulang besok karena dia benci	DYJTMA: halaman
	pernikahan besok?	249
179	Apakah oom Danar menyukai kak Tania?	DYJTMA: halaman
		249
180	Apa yang akan <i>kak</i> Tania lakukan? <i>Adik</i> ku berkata	DYJTMA: halaman
	pelan.	251
181	Apakah kak Tania aku menemuinya?	DYJTMA: halaman
		251
182	Semalam aku mengatakan pada dia bahwa <i>kak</i>	DYJTMA: halaman
	Ratna sedang hamil empat bulan.	255-256
183	Kak Ratna menunggu kedatangannya setiap saat.	DYJTMA: halaman
	_	255-256
184	Kak Ratna tak pernah tahu siapa bayangan yang	DYJTMA: halaman
	selama ini bersaing mendapatkan cintanya.	255-256

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa kata sapaan diutarakan oleh penutur kepada lawan tuturnya dengan tujuan untuk menghormati status lawan tuturnya agar tuturan menjadi lebih santun. Ujaran (25) merupakan kata sapaan mbak yang diutarakan oleh penutur kepada lawan tutur yaitu salah satu sapaan yang berfungsi untuk memanggil kakak atau ayunda. Ujaran ini diutarakan oleh seorang pegawai toko buku yang menyapa Tania.

Ujaran (26) merupakan kata sapaan kak atau kakak yaitu sapaan seorang adik terhadap saudara tua. Ujaran ini diutarakan oleh Dede terhadap Tania kakaknya.

Ujaran (27) sampai (33) merupakan kata sapaan oom yang berarti paman. Ujaran (27) diutarakan oleh Dede kepada Danar yang bertanya kepada Danar mengapa nama Danar dobel.

Ujaran (28) diutarakan oleh Dede yang bertanya dimana tempat Danar bekerja.

Ujaran (29) sampai (30) diutarakan oleh Dede yang mengonfirmasi pekerjaan Danar apakah Danar seorang dokter, dan bila ia mau seperti Danar maka ia harus sekolah.

Ujaran (31) diutarakan oleh Danar ketika memberikan sesuatu untuk Dede. Ujaran (32) diutarakan oleh Danar kepada Dede agar memberitahu jika Legonya sudah Dede selesaikan.

Ujaran (33) merupakan ujaran yang diutarakan oleh Dede yang bertanya kepada Danar kenapa donat tengahnya bolong.

Ujaran (34) sampai (36) merupakan ujaran yang menggunakan kata sapaan kak atau kakak yang berarti kata sapaan adik terhadap saudara tua. Ujaran (34) diutarakan oleh Ratna yang meminta di panggil kakak saja oleh Tania. Ujaran (35) diutarakan oleh Ratna yang bertanya kepada Tania kenapa tidak mengajak naik bianglala. Ujaran (36) diutarakan oleh Tania yang menjawab pertanyaan dari Ratna kalau ia takut menggangu Ratna yang sedang ngobrol.

Ujaran (37) sampai (38) merupakan ujaran yang menggunakan kata sapaan tante, ibu, dan oom. Tante berarti kata sapaan untuk bibi, ibu untuk kata sapaan anak kepada orang tua perempuan, dan oom kata sapaan yang berarti paman. Ujaran (37) sampai (38) ini diutarakan oleh Dede kepada tante Ratna, ibu, dan oom Danar saat ia mencoba salah satu wahana di Dufan.

Ujaran (39) merupakan ujaran yang menggunakan kata sapaan kak atau kakak yang berarti kata sapaan adik terhadap kakaknya. Ujaran (39) ini diutarakan oleh Dede saat bertanya kepada Tania kenapa donat bentuknya bulat.

Ujaran (40) merupakan ujaran yang menggunakan kata sapaan oom yang berarti paman. Ujaran (40) diutarakan oleh Dede kepada Tania bahwa lebih menyenangkan jika Danar yang bercerita.

Ujaran (41) sampai (43) merupakan ujaran yang menggunakan kata sapaan bu atau ibu yang berarti kata sapaan anak kepada orang tua perempuan. Ujaran (41) diutarakan oleh Danar saat ibu bertanya kepadanya mengapa jarang berkunjung.

Ujaran (42) diutarakan oleh Danar kepada ibu bahwa Tania akan menjadi anak yang bisa diandalkan.

Ujaran (43) diutarakan oleh Danar saat Danar meminta agar ibu menyimpan saja uang hasil penjualan kue.

Ujaran (44) merupakan ujaran yang menggunakan kata sapaan kak atau kakak yang berarti kata sapaan adik kepada saudara tua.

Ujaran (44) ini diutarakan oleh Dede saat memberitahu semua orang yang ada di kelas mendongeng kalau kakakya yang membuat kue.

Ujaran (45) merupakan ujaran yang menggunakan kata sapaan oom yang berarti paman. Ujaran (45) ini diutarakan oleh Dede kepada Danar kalau lebih enak kue buatan ibunya.

Ujaran (46) sampai (47) merupakan ujaran yang menggunakan kata sapaan mas yang berarti kakak. Ujaran (46) merupakan ujaran yang diutarakan oleh dokter kepada Danar bahwa tidak ada harapan lagi untuk kesembuhan ibu. Ujaran (47) diutarakan oleh dokter kepada Danar bahwa ibu cuma bisa bertahan hingga besok.

Ujaran (48) merupakan ujaran yang menggunakan kata sapaan kak atau kakak yang berarti kata sapaan adik kepada saudara tua. Ujaran (48) diutarakan oleh Dede yang bertanya kepada Tania.

Ujaran (49) sampai (50) merupakan ujaran yang menggunakan kata sapaan ibu yang berarti kata sapaan anak terhadap orang tua perempuan. Ujaran (49) diutarakan oleh Tania yang bertanya mengenai keadaan ibunya. Ujaran (50) diutarakan oleh ibu kepada Tania agar mau mendengarkannya bercerita.

Ujaran (51) sampai (53) merupakan ujaran yang menggunakan kata sapaan nak atau anak yang berarti sapaan yang digunakan oleh orang tua terhadap anaknya. Ujaran (53) diutarakan oleh ibu kepada Tania agar mau berjanji menjaga adiknya. Ujaran (51) diutarakan oleh ibu kepada Tania agar mau berjanji tidak akan pernah menangis lagi. Ujaran (52) merupakan ujaran yang menggunakan kata sapaan ibu dan ayah yang berarti kata sapaan untuk orang tua perempuan, dan orang tua laki-laki. Ujaran (53) diutarakan oleh ibu kepada Tania bahwa semalam ibunya bermimpi ayahnya sudah menjemput.

Ujaran (54) merupakan ujaran yang menggunakan kata sapaan nak atau anak yang berarti sapaan orang tua terhadap anaknya. Ujaran (54) diutarakan oleh ibu kepada Tania bahwa Tania harus berjanji tidak akan menangis lagi.

Ujaran (55) sampai (57) merupakan ujaran yang menggunakan kata sapaan kak atau kakak yang berarti kata sapaan adik terhadap saudara tua. Ujaran (55) diutarakan oleh Dede yang bertanya kepada Tania kenapa ibu mereka di bungkus. Ujaran (56) diutarakan oleh Dede yang bertanya kepada Tania kenapa ibu mereka di timbun tanah. Ujaran (57 diutarakan oleh Dede kepada Tania yang bertanya kenapa ibu mereka di kubur.

Ujaran (58) sampai (63) merupakan ujaran yang menggunakan kata sapaan oom yang berarti paman. Ujaran (58) diutarakan oleh Danar yang membujuk Tania dan Dede saat pemakaman ibu mereka. Ujaran (59) diutarakan oleh Danar kepada Tania dan Dede sudah mengerti dengan penjelasan yang akan ia berikan. Ujaran (60) sampai (61) diutarakan oleh Danar kepada Dede saat memberikan penjelasan kepada Dede bahwa ibu mereka tidak akan pernah kembali lagi.

Ujaran (62) sampai (63) merupakan ujaran yang menggunakan kata sapaan ibu atau orang tua perempuan. Ujaran (62) dan (63) diutarakan oleh Danar yang memberikan penjelasan kepada Dede bahwa ibu tidak akan kembali lagi dan ibu sudah bahagia disana.

Ujaran (64) merupakan ujaran yang menggunakan kata sapaan nak atau anak yang berarti kata sapaan orangtua kepada anaknya. Ujaran (64) diutarakan oleh ibu kepada Danar ketika ibu tidak bisa membayangkan Tania bisa bersekolah di luar negeri.

Ujaran (65) sampai (66) merupakan ujaran yang menggunakan kata sapaan kak atau kakak yang berarti kata sapaan adik terhadap saudara tua. Ujaran (65) diutarakan oleh Danar bahwa besok Ratna yang kan mengantar Tania ke SMP. Ujaran (66) diutarakan oleh Danar kepada Dede bahwa besok kak Ratna yang menemani ke sekolah.

Ujaran (67) merupakan ujaran yang menggunakan kata sapaan oom yang berarti kata sapaan untuk paman. Ujaran (67) diutarakan oleh Dede yang bertanya kepada Danar mengenai buku karya Danar.

Ujaran (68) merupakan ujaran yang menggunakan kata sapaan tante yang berarti bibi. Ujaran (68) diutarakan oleh Dede kepada Danar bahwa Dede tidak mau diurusi oleh Ratna.

Ujaran (69) merupakan ujaran yang menggunakan kata sapaan kak atau kakak yang berarti kata sapaan adik kepada kakaknya. Ujaran (69) diutarakan oleh Dede yang bertanya kepada Tania menagih permainan Legonya.

Ujaran (70) merupakan ujaran yang menggunakan kata sapaan oom yang berarti paman. Ujaran (70) diutarakan oleh Dede kepada Tania saat memberikan kejutan kepada Tania.

Ujaran (71) merupakan ujaran yang menggunakan kata sapaan kak atau kakak yang berarti kata sapaan adik terhadap saudara tua. Ujaran (71) diutarakan oleh Tania saat bertanya kepada Danar kenapa Ratna tidak ikut acara syukuran.

Ujaran (72) sampai (74) merupakan ujaran yang menggunakan kata sapaan oom yang berarti kata sapaan untuk paman. Ujaran (72) diutarakan oleh Dede saat mengatakan Danar curang karena membocorkan rahasianya.

Ujaran (73) sampai (74) diutarakan oleh Tania kepada Danar bahwa ibu dulu sudah menganggap Danar sebagai anak. Ujaran (74) merupakan ujaran yang menggunakan kata sapaan kak atau kakak yang berarti kata sapaan adik terhadap saudara tua.

Ujaran (75) diutarakan oleh Danar kepada Tania bahwa Tania boleh memanggilnya kakak.

Ujaran (76) sampai (78) merupakan ujaran yang menggunakan kata sapaan kak atau kakak yang berarti sapaan seorang adik kepada kakaknya. Ujaran (76) diutarakan oleh Dede kepada Tania saat memberikan *surprise* untuk Tania, dan Tania tidak boleh menanya. Ujaran (77) diutarakan oleh Tania kepada Danar supaya membela dia. Ujaran (78) diutarakan oleh Tania saat Danar mengingatkan Tania agar jangan lupa makan dan menjaga kesehatan.

Ujaran (79) diutarakan oleh Dede saat Tania menawarkan sekolah ASEAN *scholarship* kepada Dede.

Ujaran (80) sampai (82) merupakan ujaran yang menggunakan kata sapaan oom atau paman dan kak atau kakak. Ujaran ini diutarakan oleh Dede kepada

Tania dan Danar bahwa tanggal lahir Tania dan Danar seperti lagu pembuka dan penutup. Ujaran (80) diutarakan oleh Dede kepada Tania bahwa Dede dan Danar akan ke Singapura untuk merayakan ulang tahun Tania. Ujaran (81) merupakan ujaran yang menggunakan kata sapaan oom atau paman. Ujaran (82) ini diutarakan oleh Dede kepada Tania kalau Danar benci pesta besar-besar.

Ujaran (83) sampai (84) merupakan ujaran yang menggunakan kata sapaan kak atau kakak dan oom yang berarti paman. Ujaran (83) diutarakan oleh Dede saat mengatakan Tania Tega menuduhnya berbohong. Ujaran (84) diutarakan oleh Dede kepada Tania bahwa Danar yang mengatakan padanya kalau mereka akan ke Singapura.

Ujaran (85) sampai (89) merupakan ujaran yang menggunakan kata sapaan kak atau kakak yang berarti kata sapaan adik terhadap saudara tua.

Ujaran (85) sampai (86) ini diutarakan oleh Tania kepada Dede saat menanyakan kepada Dede kenapa Danar tidak memberitahu bahwa Danar dan Dede akan ke Singapura.

Ujaran (87) ini diutarakan oleh Tania kepada Dede saat mengetahui Danar sendirian di rumah.

Ujaran (88) diutarakan oleh Tania saat bertanya kepada Danar memangnya sekarang Danar jadi mengajar lagi.

Ujaran (89) diutarakan oleh Dede saat memberitahu bahwa sekarang di kelas mendongeng ada mahasiswi-mahasiswi cantik.

Ujaran (90) sampai (92) merupakan ujaran yang menggunakan kata sapaan oom atau paman. Ujaran (90) ini diutarakan oleh Dede kepada Danar saat meminta uang saku pinjaman karena uang sakunya sudah habis. Ujaran (91) diutarakan oleh Dede saat menanyakan buku hasil karya Danar. Ujaran (92) merupakan ujaran yang menggunakan kata sapaan oom atau paman dan kak atau kakak. Ujaran (92) dan (93) diutarakan oleh Dede saat mengajak Danar pindah tempat makan dan menganggap tempat makan pilihan Tania aneh.

Ujaran (94) sampai (95) merupakan ujaran yang menggunakan kata sapaan kak atau kakak yang berarti kata sapaan adik kepada saudara tua. Ujaran (94)

diutarakan oleh Dede kepada Tania kalau kamar Tania sudah jadi. Ujaran (95) diutarakan oleh Dede saat bertanya pada Tania kamarnya mau di cat warna apa.

Ujaran (96) merupakan ujaran yang menggunakan kata sapaan oom atau paman. Ujaran (96) diutarakan oleh Dede saat bertanya kepada Danar siapa yang meneruskan usaha kue ibunya.

Ujaran (97) sampai (101) merupakan ujaran yang menggunakan kata sapaan kak atau kakak yang berarti kata sapaan adik kepada saudara tua. Ujaran (97) diutarakan oleh Dede saat bertanya kepada Tania apakah Tania berpacaran dengan cowok China kemarin malam. Ujaran (98) diutarakan oleh Dede kepada Tania kalau Tania tidak pacaran sama siapa-siapa. Ujaran (99) diutarakan oleh Dede saat mengatakan Tania memang aneh. Ujaran (100) diutarakan oleh Dede saat mengatakan Tania aneh ketika memilih tempat jalan-jalan. Ujaran (101) diutarakan oleh Tania kepada Dede saat Danar menjauh dari mereka ketika menerima telepon.

Ujaran (102) merupakan ujaran yang menggunakan kata sapaan oom atau paman. Ujaran (102) ini diutarakan oleh Dede kepada Tania bahwa yang menelpon Danar paling pacarnya.

Ujaran (103) merupakan ujaran yang menggunakan kata sapaan mas yang berarti kakak. Ujaran (103) diutarakan oleh seorang ibu pemilik warung yang senang Danar sudah mampir makan di warungnya.

Ujaran (104) sampai (105) merupakan ujaran yang menggunakan kata sapaan kak atau kakak yang berarti kata sapaan seorang adik kepada saudara tua. Ujaran (104) diutarakan oleh Dede saat Tania mengatakan kalau mengganti nama profil bilang-bilang. Ujaran (105) diutarakan oleh Tania saat bertanya kepada Dede pacar baru Danar siapa.

Ujaran (106) sampai (107) merupakan ujaran yang menggunakan kata sapaan oom atau paman dan kak atau kakak. Ujaran (106) diutarakan oleh Dede kepada Tania kalau ada wanita yang mengejar-ngejar Danar. Ujaran (107) diutarakan oleh Dede saat Tania bertanya siapa perempuan yang dekat dengan Danar.

Ujaran (108) merupakan ujaran yang menggunakan kata sapaan kak atau kakak yang berarti sapaan adik terhadap saudara tua. Ujaran (109) ini diutarakan oleh Tania saat bertanya kepada Dede mengenai kabar Danar.

Ujaran (109) merupakan ujaran yang menggunakan kata sapaan oom atau paman.

Ujaran (110) diutarakan oleh Dede kepada Tania saat bertanya mengenai kabar Danar. Ujaran (110) merupakan ujaran yang menggunakan kata sapaan kak atau kakak yang berarti kata sapaan adik terhadap saudara tua. Ujaran (110) diutarakan oleh Tania kepada Dede bahwa Dede harus mengingatkan agar Danar istrirahat dan makan tepat waktu.

Ujaran (111) merupakan ujaran yang menggunakan kata sapaan oom atau paman. Ujaran (111) diutarakan oleh Dede kepada Tania kalau Danar marah kepadanya gara-gara Dede membuka laptopnya.

Ujaran (112) sampai (113) merupakan ujaran yang menggunakan kata sapaan kak atau kakak yang berarti kata sapaan adik terhadap saudara tua. Ujaran (112) diutarakan oleh Tania kepada Dede bahwa kalau dia jadi kak Danar Dede sudah ia cekik. Ujaran (113) diutarakan oleh Dede kepada Tania saat Tania bersemangat ketika Dede menceritakan tentang Danar.

Ujaran (114) sampai (116) merupakan ujaran yang menggunakan kata sapaan oom atau paman. Ujaran (114) diutarakan oleh Dede kalau Danar terlihat tegang waktu mau bertemu Tania. Ujaran (115) diutarakan oleh Dede kepada Tania bahwa sebelum bertemu Tania, Danar sempat berdiri sebentar di lorong. (116) diutarakan oleh Dede kepada Tania saat menceritakan keanehan sikap Danar sebelum Tania tiba di bandara.

Ujaran (117) sampai (118) menggunakan kata sapaan kak atau kakak yang berarti kata sapaan adik terhadap saudara tua. Ujaran (117) diutarakan oleh Tania kepada Dede apakah Danar mengatakan sesuatu kepada Dede. Ujaran (118) diutarakan oleh Tania saat bertanya kepada Dede apa yang dibilang Danar ke Dede.

Ujaran (119) sampai (122) merupakan ujaran yang menggunakan kata sapaan kak atau kakak yang berarti sapaan adik terhadap saudara tua dan kata

sapaan oom atau paman. Ujaran (119) diutarakan oleh Dede kepada Tania kalau liontin Tania mirip dengan liontin Danar. Ujaran (120) diutarakan oleh Dede kalau ia dan Danar merayakan ulang tahunnya makan di sebuah warung tenda (121) diutarakan oleh Dede kepada Tania saat Dede menceritakan tempat makannya bersama Danar dan Tania tidak boleh menghina tempat makannya walaupun warung tenda tetapi elit. Ujaran (122) merupakan ujaran yang menggunakan kata sapaan oom atau paman. Ujaran (122) diutarakan oleh Dede yang bertanya kepada Danar siapa yang tidak bayar ongkos taksi.

Ujaran (123) sampai (124) merupakan ujaran yang menggunakan kata sapaan kak atau kakak yang berarti kata sapaan adik terhadap saudara tua. Ujaran (123) diutarakan oleh Dede yang mengatakan Tania mirip dengan si China. Ujaran (124) diutarakan oleh Tania yang memotong pembicaraan Dede dengan cara menanyakan Danar.

Ujaran (125) merupakan ujaran yang menggunakan kata sapaan kakak yang berarti kata sapaan adik terhadap saudara tua. Ujaran (125) diutarakan oleh Dede yang meminta agar Tania berjanji tidak menertawakannya.

Ujaran (126) merupakan ujaran yang menggunakan kata sapaan mas yang berarti kakak sapaan untuk saudara tua. Ujaran (126) ujaran ini diutarakan oleh ibu pemilik warung yang menyapa Tania dengan kata *aduh, neng Tania semakin geulis, mas Danar*. Dari ujaran tersebut dapat diketahui bahwa kata *neng* merupakan kata yang berarti kakak sapaan untuk kakak perempuan. Sedangkan *mas* merupakan kata sapaan untuk kakak laki-laki.

(127) diutarakan oleh pemilik warung kepada Danar bahwa Tania cantik sekali.

Ujaran (128) sampai (162) merupakan ujaran yang menggunakan kata sapaan kak atau kakak yang berarti kata sapaan yang digunakan oleh seorang adik terhadap saudara tua.

Ujaran (128) diutarakan oleh Tania saat bertanya kepada Dede mengenai pacar baru Danar. Ujaran (129) diutarakan oleh Dede yang mencurigai Tania ketika Tania banyak bertanya mengenai Danar. Ujaran (130) diutarakan oleh saat mulai menggoda Tania. Ujaran (131) diutarakan oleh Dede yang sudah

mengetahui kalau Tania menyukai Danar. Ujaran (132) diutarakan oleh Dede kalau Tania tidak boleh meremehkan intelektualitasnya. Ujaran (133) diutarakan oleh Dede bahwa semua sikap Tania terhadap Danar itu sudah sangat jelas.

Ujaran (134) diutarakan oleh Dede kalau ada Ratna Tania selalu bersunggut-sunggut. Ujaran (135) diutarakan oleh yang melihat tampang Tania yang selalu sebal kalau ada Ratna. Ujaran (136) diutarakan Dede yang tahu bahwa Tania suka memandang Danar dengan pandangan penuh cinta. Ujaran (137) diutarakan oleh Dede kepada Tania kalau Tania sering nangis kalau diberi hadiah oleh Danar.

Ujaran (138) diutarakan oleh Dede apa lagi yang akan Tania tanyakan kepadanya. Ujaran (139) diutarakan oleh Dede saat memberitahukan kepada Tania bahwa besok Danar dan Ratna akan mengukur gaun. Ujaran (140) diutarakan oleh Dede kepada Tania kalau Danar dan Ratna sudah menentukan tempat pernikahan. Ujaran (141) diutarakan oleh Dede agar Tania tidak marah kepadanya karena ia tidak ikut-ikut dalam berdiskusi pernikahan Danar dan Ratna.

Ujaran (142) sampai (143) diutarakan oleh Dede menyampaikan pesan kepada Tania yang bertanya kapan Tania bisa pulang karena Tania diminta Ratna menjadi pengiring pengantinnya. Ujaran (144) diutarakan oleh Dede yang bertanya apakah kabar Tania baik-baik saja. Ujaran (145) diutarakan oleh Dede saat Tania ulang tahun. Ujaran (146) diutarakan oleh Dede kepada Tania mengapa tidak merayakan ulang tahun di toko kuenya. Ujaran (147) diutarakan oleh Dede kalau ia sangat merindukan Tania.

Ujaran (148) sampai (149) diutarakan oleh Dede kepada Tania kalau ibu mereka menitipkan salam untuk Tania semoga Tania panjang umur, bahagia selalu, dan semoga Tania sehat.

Ujaran (150) diutarakan oleh Dede yang menanyakan kabar Tania. Ujaran (151) diutarakan oleh Dede saat bertanya kepada Tania apakah ia bisa pulang. Ujaran (152) diutarakan oleh Dede kepada Tania apakah tak bisa Tania menyisihkan sehari dua untuk berlibur. Ujaran (153) diutarakan oleh Dede yang mengatakan rambut Tania lebih meriah sekarang. Ujaran (154) diutarakan oleh Dede kepada Tania yang mengecat rambutnya seperti teman-teman sekolah Dede.

Ujaran (155) sampai (157) diutarakan oleh Dede kepada Tania bahwa Miranti mengajak Tania saling bertukar kue. Ujaran (158) diutarakan oleh Tania kepada Dede saat bertanya kabar Danar. Ujaran (159) diutarakan oleh Tania kepada Dede saat mananyai kabar Ratna. Ujaran (160) diutarakan oleh Dede yang menjawab pertanyaan Danar ketika melihat Adi.

Ujaran (161) diutarakan oleh Dede yang menunjukkan Tania kepada Danar bahwa Tania ada di teras belakang. Ujaran (162) diutarakan oleh Tania yang bertanya kembali apa yang baru saja Danar tanyakan. Ujaran (163) sampai (165) diutarakan oleh Dede saat menyadari bahwa ibu tidak sayang pada Dede. Ibu lebih sayang pada Tania jadi ibu tak mungkin pergi (meninggal) karena Tania.

Ujaran (166) diutarakan oleh Tania saat bertanya kepada Dede apakah Dede tahu Danar pergi kemana (167) diutarakan oleh Dede saat memberitahu Tania bahwa Ratna tak mengetahui Danar pergi kemana. Ujaran (168) diutarakan oleh Tania yang bertanya kapan terakhir Dede bertemu dengan Ratna. Ujaran (169) diutarakan oleh Tania yang bertanya kapan terakhir Dede bertemu dengan Danar.

Ujaran (170) sampai (172) diutarakan oleh Dede kepada Tania saat Dede kena marah oleh Danar karena Dede membuka laptopnya tanpa izin. Ujaran (173) diutarakan oleh Dede bahwa Tania akan mengerti semuanya kalau sudah selesai membaca naskah cerita itu. Ujaran (174) diutarakan oleh Dede bahwa Tania harus membaca naskah cerita itu. Ujaran (175) diutarakan oleh Dede yang menyuruh Tania membaca naskah maka Tania akan mengerti semuanya.

Ujaran (176) diutarakan oleh Dede kepada Tania saat meminta Tania membaca naskah itu dulu. Baru nanti Tania akan mengerti maksud dari sebuah teka-teki ini. Ujaran (177) diutarakan oleh Dede saat meminta liontin Tania.

Ujaran (178) diutarakan oleh Dede kepada Danar bahwa Tania besok tidak akan pulang karena Tania benci pernikahan Danar. Ujaran (179) diutarakan oleh Dede saat menanyai Danar apakah Danar menyukai Tania.

Ujaran (180) diutarakan oleh Dede saat bertanya apakah yang akan Tania lakukan. Ujaran (181) diutarakan oleh Dede yang bertanya apakah Tania akan menemui Danar.

Ujaran (182) diutarakan oleh Tania kepada Danar bahwa Ratna telah mengandung empat bulan. Ujaran (183) diutarakan oleh Tania kepada Danar bahwa Ratna sedang menunggu kedatangan Danar. Ujaran (184) diutarakan oleh Tania kepada Danar bahwa Ratna tidak mengetahui siapa bayangan yang selama ini bersaing mendapatkan cintanya.

Penggunaan kata sapaan dapat dijadikan parameter untuk mengukur kesantunan. Ujaran (25) sampai (184) merupakan ujaran yang santun karena menggunakan kata sapaan sesuai dengan status mitra tuturnya.

3. Pilihan Jawaban

Hasil penelitian menunjukkan dari 328 ujaran yang ada terdapat 33 ujaran yang menggunakan pilihan jawaban. Ujaran yang dapat membuat penutur dan mitra tutur merasa nyaman. Tuturan yang menyatakan pilihan jawaban akan dianggap santun. Semakin banyak pilihan jawaban maka semakin santun pula tuturan tersebut. Berikut ini adalah contoh ujaran yang menggunakan pilihan jawaban.

Tabel 3. Pilihan Jawaban

No	Ujaran	Cerita
185	Bagaimana kami bisa membeli sandal?	DYJTMA: halaman 24 baris
		ke 3-5
186	Kata ibu, Dede harus sekolah <i>kalau</i> ingin	DYJTMA: halaman 28 baris
	hebat seperti oom Danar? Bener ya?	ke 8-10
	Adikku mengonfirmasi bujukan ibu selama	
	dua hari terakhir.	
187	"Kalau sudah selesai semua, nanti bilang	DYJTMA: halaman 36 baris
	pada oom!" itu katanya saat kunjungan	ke 11-14
	rutin di akhir bulan kedua, ketika Dede	
	melaporkan Lego itu tinggal sedikit lagi	
	yang belum diselesaikannya.	
188	Nggak, lebih asyik kalau oom Danar yang	DYJTMA: halaman 45-46
	cerita, Dede protes pujiannya.	baris ke 23-1
189	Bagaimana mungkin? Kalian harus	DYJTMA: halaman 56
	melakukan apa saja agar dia bisa sembuh!"	
190	Terlambat bagaimana! Dia berseru	DYJTMA: halaman 56
	mengeras.	

191	Bagaimana dorm-nya? Asyik, kan?	DYJTMA: halaman 74 baris
		ke 17
192	Kan makannya sudah disediakan di dorm	DYJTMA: halaman 75 baris
	kalau malam.	ke 1-3
193	Kalau kau nggak ngerti, minta bantuan	DYJTMA: halaman 75 baris
	Miss G, pasti dia mau bantu.	ke 6-8
194	Atau <i>kalau</i> nggak bisa, ditabung aja, ya?	DYJTMA: halaman 75 baris
	Kita nggak pernah tahu yang akan terjadi	ke 10-13
	esok lusa.	
195	Oom Danar paling benci <i>kalau</i> mesti	DYJTMA: halaman 91 baris
	pesta-pesta besar.	ke 13-14
196	Mana pernah Dede bohong! Dede	DYJTMA: halaman 91 baris
	melanggar janji saja nggak pernah! Oom	ke 17-21
	Danar bilang semalam," adikku protes	
	berkepanjangan saat aku bilang dia <i>kalau</i>	
	bergurau jangan berlebihan.	
197	Dede merajuk sepanjang sisa sore, "Kalo	DYJTMA: halaman 93 baris
	begitu percuma Dede dapat uang saku."	ke 19-20
198	Maaf ya dik, <i>kalau</i> ingin cari buku lewat	DYJTMA: halaman 105
	komputer, komputernya dimana? Seorang	baris ke 13-15
	ibu menegurku.	
199	Nah, <i>kalau</i> dikasih beginian, kak Ratna	DYJTMA: halaman 103
	mendingan nangis.	baris ke 13-15
200	Kamu <i>kalo</i> ganti profil bilang-bilang dong.	DYJTMA: halaman 106
		baris 19-20
201	Bagaimana kamu tahu?	DYJTMA: halaman 137
		baris ke 4
202	Ayolah, jangan bohong kepadaku.	DYJTMA: halaman 141
203	Sejak kapan Tania yang pintar	DYJTMA: halaman 141
	membutuhkan martikulasi sebelum kuliah?	
	Kecuali <i>kalau</i> Tania yang mengajar di	
	kelas martikulasi itu.	
204	Tidak bisakah kau pulang hari itu saja?	DYJTMA: halaman 141
	Nanti aku bayarin tiketnya. Berangkat	
	flight pagi, dan <i>kalau</i> kau memang buru-	
	buru, bisa pulang jadwal penerbangan	
	sorenya, bisa kan?	
205	Bahkan kau tidak akan bisa	DYJTMA: halaman 142
	membayangkan apa yang bisa terjadi <i>kalau</i>	
	kau tidak datang, Tania.	
206	Tetapi <i>kalau</i> kau memang tidak bisa	DYJTMA: halaman 142
	datang.	
207	Kalau kau tidak bisa pulang, bisakah kau	DYJTMA: halaman 149
	membujuknya untuk tetap bersemangat?	
	Tolong kakakmu, Tania.	

208	Bagaimana mungkin Dede akan keluar	DYJTMA: halaman 174
	masuk gedung ini kalau semua isinya	
	cewek	
209	Kalau gitu Dede lebih baik tidur.	DYJTMA: halaman 210
210	<i>Kalau</i> nggak, aku bilang ke Miranti, uang transferannya di <i>pending</i>	DYJTMA: halaman 216
211	Bagaimana pekerjaanmu?	DYJTMA: halaman 217
212	Bagaimana mungkin tak ada masalah?	DYJTMA: halaman 224
213	Bagaimana kau tahu aku disini? Dia bertanya pelan.	DYJTMA: halaman 235
214	Bagaimana pekerjaanmu? Dia bertanya hal lain tidak menunggu jawabanku atas pertanyaan sebelumnya.	DYJTMA: halaman 236
215	Bagaimana pekerjaanmu? Aku balik bertanya	DYJTMA: halaman 237
216	Bagaimana mungkin kau tak pernah menceritakan padaku, aku membentak adikku.	DYJTMA: halaman 238
217	Aku menyeringai, lagi-lagi tidak menjawab pertanyaan tentang <i>bagaimana</i> aku tahu dialah yang sebenarnya dulu membeli sepotong tanah ini.	DYJTMA: halaman 238

Berdasarkan data di atas bahwa pilihan jawaban diutarakan oleh penutur kepada lawan tuturnya dengan tujuan untuk menjadikan tuturan yang diutarakan jauh lebih santun. Tuturan menggunakan pilihan jawaban akan santun karena semakin banyak pilihan yang diberikan maka semakin santun tuturan itu. Ujaran (185) merupakan ujaran yang diutarakan oleh penutur kepada lawan tutur dengan kata *bagaimana* dalam bentuk pertanyaan. Penutur menghendaki pilihan jawaban dengan kata tersebut agar lawan tutur dapat memilih jawaban yang tidak terkesan memaksa. Ujaran (185) diutarakan oleh Tania saat bertanya kepada Danar *bagaimana* kami bisa membeli sandal.

Ujaran (186) sampai (188) merupakan ujaran yang diutarakan oleh penutur kepada lawan tutur dengan kata *kalau* dalam bentuk pertanyaan. Ujaran (186) diutarakan oleh Dede kepada Danar saat mengonfirmasi bujukan ibu agar *kalau* mau seperti Danar Dede harus sekolah. Ujaran (187) diutarakan oleh Danar kepada Dede *kalau* sudah menyelesaikan Legonya maka Dede harus

melaporkannya. Ujaran (188) diutarakan oleh Dede kepada Tania *kalau* lebih asyik kalau yang bercerita Tania.

Ujaran (189) sampai (191) merupakan ujaran yang diutarakan oleh penutur kepada lawan tutur dengan kata *bagaimana* dalam bentuk pertanyaan. Ujaran (189) diutarakan oleh Danar yang bertanya kepada dokter dan suster agar bisa melakukan apa saja demi kesembuhan ibu. Ujaran (190) diutarakan oleh Danar ketika bertanya terlambat *bagaimana* kepada dokter. Ujaran (191) diutarakan oleh Danar yang menanyakan *dorm* kepada Tania.

Ujaran (192) sampai (199) merupakan ujaran yang diutarakan oleh penutur kepada lawan tutur dengan kata *kalau* dalam bentuk pertanyaan. Ujaran (192) diutarakan oleh Tania kepada Danar *kalau* makan malam di *dorm* sudah ada yang menyediakan. Ujaran (193) diutarakan oleh Danar kepada Tania *kalau* tidak bisa mengambil uang minta tolong pada Miss G.Ujaran (194) diutarakan oleh Danar kepada Tania *kalau* tidak ada keperluan uangnya di tabung. ujaran (195) diutarakan oleh Dede kepada Tania *kalau* Danar benci pesta besar-besar. Ujaran (196) diutarakan oleh Tania kepada Dede saat Tania mengatakan kepada Dede *kalau* bergurau jangan berlebihan. Ujaran (197) diutarakan oleh Dede ketika mengatakan percuma ia di beri uang saku oleh Danar *kalau* cuma sebentar. Ujaran (198) diutarakan oleh ibu-ibu yang bertanya kepada Tania mengenai komputer untuk mencari buku-buku. Ujaran (199) diutarakan oleh Dede kepada Tania *kalau* diberi hadiah mendingan Tania menangis.

Ujaran (200) diutarakan oleh Tania kepada Dede *kalau* mengganti profil harus bilang dulu. Ujaran (201) diutarakan oleh penutur kepada lawan tutur dengan kata *bagaimana* dalam bentuk pertanyaan. Ujaran (202) kata yang diutarakan oleh penutur yaitu kata *ayolah* kata yang berupa ajakan untuk membujuk lawan tutur untuk melakukan sesuatu. Ujaran (202) diutarakan oleh Danar yang membujuk agar Tania tidak berbohong.

Ujaran (203) sampai (210) diutarakan oleh penutur kepada lawan tutur dengan kata *kalau* dalam bentuk pertanyaan. Ujaran (203) diutarakan oleh Danar kepada Tania kalau Tania tidak membutuhkan martikulasi. Ujaran (204) diutarakan oleh Danar kepada Tania bisa pulang hari itu juga *kalau* memang buru-

buru. Ujaran (205) diutarakan oleh Danar kepada Tania *kalau* tidak tahu apa yang akan terjadi jika Tania tidak datang. Ujaran (206) diutarakan oleh Danar kepada Tania *kalau* tidak bisa datang tidak apa masih ada waktu untuk Tania berpikir kembali.

Ujaran (207) diutarakan oleh Ratna yang meminta agar Tania bisa membujuk agar Danar kembali bersemangat. Ujaran (208) diutarakan oleh Dede kepada Tania bahwa ia tidak bisa keluar masuk gedung *kalau* isi gedung semuanya perempuan. Ujaran (209) diutarakan oleh Dede kepada Tania *kalau* Tania sibuk maka Dede lebih baik tidur. Ujaran (210) diutarakan oleh Tania bahwa Dede harus mencari tahu masalah Danar dan Ratna *kalau* tidak mau uang transperannya di pending.

Ujaran (211) sampai (217) diutarakan oleh penutur kepada lawan tuturnya menggunakan kata *bagaimana* dalam bentuk pertanyaan. Ujaran (211) diutarakan oleh Ratna saat menanyakan pekerjaan Tania. Ujaran (212) diutarakan oleh Ratna yang bertanya masalah yang ada pada Danar. Ujaran (213) diutarakan oleh Danar yang bertanya *bagaimana* Tania mengetahui tempatnya menyendiri.

Ujaran (214) diutarakan oleh Danar saat menanyai perkembangan pekerjaan Tania. Ujaran (215) diutarakan oleh Tania yang balik menanyakan pekerjaan Danar. Ujaran (216) diutarakan oleh Tania saat membentak Dede yang tak pernah menceritakan keadaan yang sebenarnya mengenai perasaan Danar. Ujaran (217) diutarakan oleh Tania *kalau* ia baru mengetahui Danarlah yang membeli sepotong tanah di pinggir kali.

Pilihan jawaban merupakan salah satu strategi kesantunan berbahasa yang dapat membuat ujaran tidak terkesan memaksa, ujaran yang dapat membuat penutur dan lawan tutur merasa nyaman. Tuturan (185) sampai (217) merupakan ujaran yang santun karena jika diukur menggunakan skala kesantunan berbahasa yaitu skala pilihan yang diberikan maka semakin santunlah tuturan tersebut.

4. Penggunaan Kata Penanda Kesantunan

Hasil penelitian menunjukkan dari 328 ujaran yang ada terdapat 8 ujaran yang menggunakan strategi penggunaan kata penanda kesantunan. Ujaran yang menggunakan kata penanda kesantunan yaitu *ayo, tolong*, dan *mohon*, merupakan kata yang apabila digunakan akan membuat sebuah tuturan menjadi lebih santun. Berikut contoh tuturan yang menggunakan kata penanda kesantunan.

Tabel 4. Penggunaan Kata Penanda Kesantunan

No	Ujaran	Cerita
218	"Ayo!" Adi menyeretku, enggan menjelaskan.	DYJTMA: halaman 13
	Aku terpaksa mengikuti.	baris ke 12-13
219	Ya tuhan, lakukan apa saja aku mohon" suaranya	DYJTMA: halaman 56
	parau.	baris ke 18-19
220	"Ayo".	DYJTMA: halaman 64
		baris ke 19
221	Please deh, oom.	DYJTMA: halaman 96
		baris ke 9-10
222	Ayolah, jangan bohong kepadaku.	DYJTMA: halaman
		141
223	Aku mohon bisakah, kau pulang.	DYJTMA: halaman
		147
224	Kalau kau tidak bisa pulang, bisakah kau	DYJTMA: halaman
	membujuknya untuk tetap bersemangat? Tolong	149
	kakakmu, Tania.	
225	Dede memesan bebek terbesar "tolong bagian	DYJTMA: halaman
	pantatnya di buang".	178

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa kata penanda kesantunan diutarakan oleh penutur kepada lawan tuturnya agar tuturan yang diutarakan oleh penutur menjadi lebih santun. Ujaran (218) merupakan ujaran yang santun karena ujaran ini diutarakan oleh penutur kepada lawan tutur dengan menggunakan kata *ayo* sebagai kata penanda kesantunan. Kata *ayo* pada ujaran tersebut termasuk ke dalam penanda kesantunan imperatif ajakan sehingga tuturan yang diutarakan tidak terkesan memaksa dan terkesan santun. Ujaran (218) diutarakan oleh Adi yang mengajak Tania saat ada sesuatu yang ingin Adi tunjukkan kepada Tania.

Ujaran (219) merupakan ujaran yang santun karena penutur menggunakan kata *mohon* sebagai kata penanda kesantunan untuk meminta sesuatu atau

permohonan kepada lawan tutur. Kata *mohon* pada ujaran tersebut termasuk ke dalam penanda kesantunan imperatif permohonan sehingga tuturan yang diutarakan oleh penutur kepada lawan tutur menjadi santun. Ujaran (219) diutarakan oleh Danar yang memohon kepada yang maha kuasa agar memberikan pertolongan untuk kesembuhan ibu.

Ujaran (220) merupakan ujaran yang menggunakan kata *ayo* sebagai kata penanda kesantunan. Ujaran (220) diutarakan oleh Danar ketika mengajak Tania pulang dari tempat pemakaman ibu.

Ujaran (221) merupakan ujaran yang santun karena penutur menggunakan kata *please* kepada lawan tutur yang jika di artikan ke dalam bahasa Indonesia berarti kata *tolong*. Ujaran (221) diutarakan oleh Dede saat meminta uang saku untuk bulan depan kepada Danar.

Ujaran (222) merupakan ujaran yang santun karena penutur menggunakan kata *ayo* kepada lawan tutur. Ujaran (222) diutarakan oleh Danar saat mengatakan bahwa Tania tidak perlu berbohong kepadanya.

Ujaran (223) merupakan ujaran yang santun karena penutur menggunakan kata *mohon* kepada lawan tutur sebagai kata permohonan meminta sesuatu. Ujaran (223) diutarakan oleh Ratna saat memohon agar Tania bisa pulang saat hari pernikahannya bersama Danar.

Ujaran (224) sampai (225) merupakan ujaran yang santun karena penutur meminta dengan menggunakan kata *tolong* kepada lawan tutur. Ujaran (224) diutarakan oleh Ratna agar Tania mau membujuk Danar supaya kembali bersemangat. Ujaran (225) diutarakan oleh Dede saat meminta pelayan untuk membuang buntut bebek pesanannya.

Kata penanda kesantunan merupakan kata yang apabila digunakan akan membuat sebuah tuturan menjadi lebih santun. Ujaran (218) sampai (225) merupakan ujaran yang santun karena telah menggunakan kata penanda kesantunan *ayo, tolong,* dan *mohon*.

5. Penggunaan Kata Maaf dan Terima Kasih

Hasil penelitian menunjukkan dari 328 ujaran yang ada terdapat 26 ujaran yang menggunakan kata maaf dan terima kasih. Penggunaan kata maaf dan terima kasih dalam sebuah tuturan akan menambah santun dan membuat lawan tutur menjadi di hargai. Kata *maaf* digunakan untuk tuturan yang diperkirakan akan menyinggung perasaan lawan tutur. Kata maaf digunakan untuk kekhilafan. Sedangkan kata *terima kasih* digunakan sebagai penghormatan kepada orang lain agar tuturan yang diutarakan menjadi lebih halus dan santun. Berikut ini merupakan contoh ujaran yang menggunakan kata *maaf* dan *terima kasih*.

Tabel 5. Penggunaan Kata Maaf dan Terima Kasih

No	Ujaran	Cerita
226	Aku menyodorkan saputanganku (kebiasaan yang aku contoh darinya, selalu membawa sapu tangan, sapu tangan putih) dia menatapku lembut dan bilang <i>terima kasih</i> .	DYJTMA: halaman 101
227	"Terima kasih".	DYJTMA: halaman 103
228	Maaf ya dik, kalau ingin cari buku lewat komputer, komputernya dimana? Seorang ibu menegurku.	DYJTMA: halaman 105 baris
229	Eh, iya, <i>trims</i> buat paket ulang tahunnya, sudah sampai, tapi kenapa buka Lego? Dede lagi malas baca buku.	DYJTMA: halaman 115 baris ke 12-14
230	Terima kasih, tuhan.	DYJTMA: halaman 128 baris
231	Terima kasih, ibu.	DYJTMA: halaman 128
232	Terima kasih, bapak, adikku, dan dia.	DYJTMA: halaman 128 baris ke 21
233	Sorry.	DYJTMA: halaman 136
234	Maaf.	DYJTMA: halaman 136
235	Sorry bercanda! Bukankah sudah jelas sekali? Semuanya terlihat, kan?	DYJTMA: halaman 137 baris ke 6-9
236	Maaf nggak bisa pulang.	DYJTMA: halaman 140-141
237	Maaf!	DYJTMA: halaman 141

238	<i>Maaf</i> kan aku, ibu. Ini kedua kalinya aku menangis.	DYJTMA: halaman 154
239	Selamat ulang tahun kakakku tercinta. Makasih.	DYJTMA: halaman 169
240	Sorry nggak bisa kirim paket.	DYJTMA: halaman 169
241	Maaf."	DYJTMA: halaman 191
242	Maafkan aku, sayang tidak seharusnya kau mendengar kabar buruk ini, tetapi aku tak tahu harus berbagi lagi dengan siapa .	DYJTMA: halaman 211
243	Maaf.	DYJTMA: halaman 216
244.	Terima kasih.	DYJTMA: halaman 219
245	<i>Maaf</i> kan aku, sayang. Aku membuat dia tidak bahagia.	DYJTMA: halaman 229
246	Maafkan kakakmu yang sebulan terakhir menggangumu dengan e-mail-e-mail menyedihkan ini	DYJTMA: halaman 229
247	<i>Maaf</i> kan kakakmu yang tak bisa bersabar lagi.	DYJTMA: halaman 229
248	Maaf.	DYJTMA: halaman 238
249	Maafkan Dede, kak Tania.	DYJTMA: halaman 244
250	Maafkan Dede yang tak pernah menceritakannya.	DYJTMA: halaman 246
251	Maafkan aku, ibu.	DYJTMA: halaman 256

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa kata maaf dan terima kasih diutarakan oleh penutur kepada lawan tuturnya agar ujaran yang dituturkan menjadi lebih santun. Penggunaan kata maaf dan terima kasih dalam sebuah tuturan akan menjadi lebih santun karena membuat lawan tutur menjadi lebih di hargai. Ujaran (226) sampai (227) penutur mengutarakan kata *terima kasih* kepada lawan tuturnya sebagai bentuk penghormatan. Ujaran (226) diutarakan oleh Danar saat Tania memberikannya sapu tangan dan Danar mengucapkan kata *terima kasih* atas kebaikan Tania yang memberikan ia sapu tangan. Ujaran (227) berupa ucapan *terima kasih* diutarakan oleh Tania kepada Danar saat Tania di beri sepatu.

Ujaran (228) penutur mengutarakan kata *maaf* kepada lawan tutur sebagai kata untuk mengawali suatu pembicaraan. Penggunaan kata *maaf* yang diutarakan

oleh penutur kepada lawan tutur dapat meminimalkan rasa tersinggung lawan tutur. Ujaran (228) berupa ucapan kata *maaf* yang diutarakan oleh seorang ibu yang bertanya mengenai tempat mencari buku lewat komputer kepada Tania.

Ujaran (229) sampai (232) penutur mengutarakan kata *trims* yang berasal dari bahasa Inggris jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia berarti *terima kasih*. Ujaran (229) berupa ucapan *terima kasih* diutarakan oleh Dede saat ia di beri Tania hadiah ulang tahun. Ujaran (230) diutarakan oleh Tania saat menyampaikan kata sambutan berupa ucapan *terima kasih* dan rasa syukur kepada tuhan yang maha esa. Ujaran (231) berupa ucapan *terima kasih* diutarakan oleh Tania saat ia menyampaikan kata sambutan saat ia lulus SMA. Ujaran (232) diutarakan oleh Tania saat menyampaikan kata *terima kasih* kepada bapak, adiknya Dede dan Danar.

Ujaran (233) sampai (244) penutur mengutarakan kata *sorry* yang berasal dari bahasa Inggris yang jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia berarti *maaf*. Ujaran (233) berupa ucapan *maaf* yang diutarakan oleh Dede kepada Tania. Ujaran (234) berupa ucapan *maaf* yang diutarakan oleh Dede saat Dede mengajak Tania bercanda dalam sebuah *chatting* mereka. Ujaran (235) berupa ucapan *maaf* yang diutarakan oleh Tania kepada Ratna bahwa ia tidak bisa pulang.

Ujaran (236) berupa ucapan *maaf* yang diutarakan oleh Tania kepada Ratna bahwa ia memang tidak bisa pulang. Ujaran (237) berupa ucapan *maaf* yang diutarakan oleh Tania kepada ibunya ketika ia sudah kedua kali tidak bisa menahan tangisnya. Ujaran (238) berupa kata *maaf* yang diutarakan oleh Dede kepada Tania saat ulang tahun Tania yang ditanggapi Tania dengan ucapan *terima kasih*. Ujaran (239) diutarakan oleh Dede saat meminta *maaf* kepada Tania karena ia tidak bisa mengirimi paket karena lagi bokek. Ujaran (240) berupa kata *maaf* diutarakan oleh Tania kepada Danar saat ia tidak memberitahu Danar mengenai kepulangannya ke Depok dan Tania meminta *maaf* dengan alasan buru-buru.

Ujaran (241) diutarakan oleh Ratna yang meminta *maaf* kalau ia sudah tidak tahu mau berbagi dengan siapa lagi selain Tania. Ujaran (242) diutarakan oleh Dede saat menjawab pertanyaan dari Tania kalau tidak ada yang aneh antara hubungan Danar dan Ratna. Ujaran (243) berupa kata *maaf* yang diutarakan oleh

Dede kepada Tania saat Dede tadi sedang menerima telepon. Ujaran (244) penutur mengutarakan kata *terima kasih* kepada lawan tutur sebagai bentuk penghormatan. Ujaran (244) berupa kata *maaf* yang diutarakan oleh Ratna kepada Tania saat Ratna memberitahukan kondisi kesehatannya yang mulai membaik kepada Tania. Ujaran (245) diutarakan oleh Ratna yang meminta *maaf* kepada Tania kalau ia tidak bisa membuat Danar bahagia. Ujaran (246) diutarakan oleh Ratna yang meminta *maaf* kalau sudah menggangu Tania dengan e-mail-e-mail menyedihkannya.

Ujaran (247) berupa ucapan *maaf* yang diutarakan oleh Ratna kepada Tania bahwa ia sudah tidak bisa bersabar lagi dan ia bukan istri yang baik untuk Danar. Ujaran (248) diutarakan oleh Tania yang membentak Dede karena tidak pernah menceritakan masalah yang sebenarnya kepada Tania. Dede hanya meminta *maaf* dan mengatakan bahwa hal itu tak penting untuk ia ceritakan.

Ujaran (249) sampai (251) penutur mengutarakan tuturannya kepada lawan tutur menggunakan kata *maaf*. Ujaran (249) diutarakan oleh Dede yang hanya bisa mengatakan kata maaf kepada Tania. Ujaran (250) berupa kata *maaf* yang diutarakan oleh Dede saat ia tidak pernah menceritakan semuanya kepada Tania. Ujaran (251) berupa kata *maaf* diutarakan oleh Tania ketika ia pergi untuk selamanya dari Depok dan tidak sempat mampir di pusara ibunya.

Penggunaan kata maaf dan terima kasih dalam sebuah tuturan akan menambah santun karena dapat membuat lawan tutur merasa lebih dihargai. Jika diukur dengan menggunakan skala kesantunan berbahasa yaitu skala untung rugi ujaran. Ujaran (226) sampai (251) merupakan ujaran yang menguntungkan lawan tutur. Penggunaan kata maaf dan terima kasih berupaya untuk menyeimbangkan hubungan antara dua penutur agar lawan tutur lebih merasa dihargai.

6. Ketidaklangsungan Tuturan

Hasil penelitian menunjukkan dari 328 ujaran yang ada terdapat 5 ujaran yang menggunakan ketidaklangsungan tuturan. Ketidaklangsungan tuturan terjadi karena penggunaan perumpamaan dan kata-kata kias dalam pantun yang digunakan untuk meminimalkan kerugian orang lain dan memaksimalkan

keuntungan bagi orang lain. Ketidaklangsungan tuturan menghendaki setiap peserta pertuturan untuk meminimalkan kerugian diri sendiri dan memaksimalkan rasa hormat kepada orang lain, memaksimalkan ketidakhormatan kepada diri sendiri, memaksimalkan kesetujuan diantara mereka dan memaksimalkan rasa simpati kepada lawan tuturnya. Selain itu, ketidaklangsungan tuturan menghendaki setiap penutur untuk meminimalkan keuntungan diri sendiri, meminimalkan rasa tidak hormat kepada orang lain, meninimalkan rasa hormat kepada diri sendiri, meminimalkan ketidaksetujuan diantara mereka, dan meminimalkan rasa antipati kepada lawan tuturnya. Berikut adalah ujaran yang menggunakan ketidaklangsungan tuturan.

Tabel 6. Ketidaklangsungan Tuturan

No.	Ujaran	Cerita
252	Ketahuilah, Tania dan Dede <i>daun yang jatuh tak pernah membenci angin</i> dia membiarkan dirinya jatuh begitu saja.	DYJTMA: halaman 63
253	Kehidupan ini seperti daun yang jatuh.	DYJTMA: halaman 70
254	Kak Ratna memang tak pernah menganggap aku sebagai <i>duri dalam daging</i> hubungan mereka.	DYJTMA: halaman 151
255	Daun yang jatuh tak pernah membenci angin.	DYJTMA: halaman 154
256	Kebaikan itu seperti <i>pesawat terbang,</i> Tania.	DYJTMA: halaman 184

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa kalimat menjadi lebih santun dengan penggunaan perumpamaan dan kata bermakna kias. Pada ujaran (252) penutur mengutarakan tuturannya dengan kata *daun yang jatuh tak pernah membenci angin* yang berarti daun itu tidak akan pernah membenci angin walaupun ia harus gugur ke tanah oleh terpaan angin. Jika diumpamakan *daun* maka seseorang itu harus seperti daun yang akan mengikuti arah angin mengikhlaskan semuanya berjalan sebagaimana mestinya. Ujaran (252) diutarakan oleh Danar kepada Tania dan Dede saat mereka ada di pemakaman ibu.

Ujaran (253) merupakan ujaran yang diutarakan oleh penutur kepada lawan tutur dengan kata *daun yang jatuh biarkan angin menerbangkannya* yang berarti semua harus berjalan sebagaimana mestinya. Ujaran (253) diutarakan oleh Danar kepada Tania saat Tania harus ke Singapura.

Ujaran (254) merupakan ujaran yang digunakan oleh penutur dengan kata duri dalam daging yang berarti sesuatu yang menyusahkan atau memalukan. Ujaran (254) diutarakan oleh Tania saat menyadari bahwa Ratna tidak pernah menganggapnya duri yang menyusahkan dan memalukan. Ujaran (255) merupakan ujaran yang diutarakan oleh penutur dengan kata daun yang jatuh tak pernah membenci angin yang berarti seseorang itu harus seperti daun yang akan mengikuti arah angin mengikhlaskan semuanya berjalan sebagaimana mestinya. Ujaran (255) diutarakan oleh Tania saat ia sedang duduk di atas atap bangunan flat.

Ujaran (256) merupakan ujaran yang diutarakan oleh penutur dengan kata kebaikan seperti *pesawat terbang* kebaikan merambat tanpa mengenal batas. Ujaran (256) diutarakan oleh Danar kepada Tania bahwa kebaikan itu seperti pesawat yang memiliki nilai yang kuat tanpa mengenal batas.

Ujaran (252) sampai ujaran (256) merupakan ujaran yang santun karena penutur menggunakan perumpamaan dan kata bermakna kias. Perumpamaan dan kata-kata kias dalam pantun yang digunakan untuk meminimalkan kerugian orang lain dan memaksimalkan keuntungan bagi orang lain. Ketidaklangsungan tuturan menghendaki setiap peserta pertuturan untuk meminimalkan kerugian diri sendiri dan memaksimalkan rasa hormat kepada orang lain, memaksimalkan ketidakhormatan kepada diri sendiri, memaksimalkan kesetujuan diantara mereka dan memaksimalkan rasa simpati kepada lawan tuturnya. Selain itu, ketidaklangsungan tuturan menghendaki setiap penutur untuk meminimalkan keuntungan diri sendiri, meminimalkan rasa tidak hormat kepada orang lain, meninimalkan rasa hormat kepada diri sendiri, meminimalkan ketidaksetujuan diantara mereka, dan meminimalkan rasa antipati kepada lawan tuturnya.

7. Menyatakan Alasan

Hasil penelitian menunjukkan dari 328 yang ada terdapat 23 ujaran yang menyatakan alasan. Ujaran yang disertai dengan alasan merupakan salah satu cara yang dapat digunakan agar tuturan terdengar santun yaitu dengan cara menjelaskan mengapa kita meminta orang lain untuk melakukan sesuatu. Berikut ini adalah contoh ujaran yang menyatakan alasan.

Tabel 7. Menyatakan Alasan

No	Ujaran	Cerita
257	Kata ibu, <i>hati-hatilah disana</i> ! Kita harus mengganti barang yang rusak karena kita sentuh! Jaga adikmu jangan nakal	DYJTMA: halaman 17
258	Apalagi aku, pernah <i>Dede tidak mau pulang</i> saat kami tiba di terminal ujung kota.	DYJTMA: halaman 19
259	Hari ini kami sedang <i>sial</i> .	DYJTMA: halaman 21- 22
260	Kami menggunakan rute yang sama lagi seperti kemarin.	DYJTMA: halaman 24
261	Lucu sekali melihat penampilan kami malam itu.	DYJTMA: halaman 25
262	Kata ibu, <i>Dede harus sekolah kalau ingin hebat seperti oom Danar?</i>	DYJTMA: halaman 28
263	Saat ayahku meninggal, semuanya kacau balau.	DYJTMA: halaman 30
264	Kenapa kalian tidak mengajak ibu, kak Ratna, dan kak Danar naik bianglala? Kak Ratna bertanya sambil tersenyum waktu kami makan malam bersama di salah satu kedai makanan yang banyak tersedia di Dufan.	DYJTMA: halaman 42 baris ke 1-7
265	Tania kehidupan harus berlanjut.	DYJTMA: halaman 70
266	Dua minggu itu benar-benar menjadi siksaan bagiku.	DYJTMA: halaman 119- 120
267	Dede juga nggak suka sama tante Ratna.	DYJTMA: halaman 138 baris ke 9-14
268	Kau benar-benar tidak bisa pulang? Aku terdiam.	DYJTMA: halaman 141
269	Tahukah kau, aku selama ini iri padamu, Tania	DYJTMA: halaman 143
270	Kalau kau tidak bisa pulang, bisakah kau membujuknya untuk kembali bersemangat?	DYJTMA: halaman 149

	Tolong kakakmu, Tania.	
271	Gimana kalau Dede saja yang pergi ke	DYJTMA: halaman 171
	Singapura? Minggu depan kan ada tanggal	
	merah beruntun.	
272	Tapi Dede harus bilang ke oom Danar dulu,	DYJTMA: halaman 172
	kan? Aku tertegun.	
273	Ah, iya Dede bawa oleh-oleh dari kak Miranti	DYJTMA: halaman 173
	sebagai gantinya kakak Tania harus kirim kue	
	dari toko kak Tania disini.	
274	Satu tangkai mawar untuk satu orang. Aku,	DYJTMA: halaman 193
	dia, kak Ratna, dan adikku sendiri.	
275	Yang kedua, apapun alasannya, aku tahu <i>dia</i>	DYJTMA: halaman 208
	tidak akan membiarkan seseorang yang amat	
	berharga baginya akan menangis.	
276	Maka aku dulu sering berdoa agar dapat adik	DYJTMA: halaman 216
	cewek, bukan cowok seperti kamu. Sensitif	
	sedikit.	
277	Kita punya pohon terindah di dunia, ibu	DYJTMA: halaman 233
	berbisik di sela-sela rambutku dulu.	
278	Disana ada file dengan nama ganjil: Cinta	DYJTMA: halaman 240
	dari Pohon Linden.	
279	Apapun yang terjadi, tempat ini, lantai dua	DYJTMA: halaman 253
	toko buku terbesar ini, akan selalu menjadi	
	tonggak indah dalam hidupku.	

Ujaran yang disertai alasan merupakan salah satu cara yang dapat digunakan agar terdengar santun, yaitu dengan menjelaskan mengapa kita meminta orang lain melakukan sesuatu. Ujaran (257) penutur menyatakan alasan kepada lawan tuturnya agar tuturan tersebut menjadi santun. Alasan tersebut digunakan oleh penutur untuk memberikan saran kepada lawan tuturnya. Hal ini terlihat pada ujaran (257) hati-hatilah disana! Kita harus mengganti barang yang rusak karena kita sentuh! Jaga adikmu jangan nakal. Pada ujaran tersebut penutur mengutarakan alasan kepada lawan tutur dengan kata hati-hati. Sedangkan yang mengatakan alasan dari saran tersebut berupa kata jika rusak maka harus diganti. Ujaran tersebut diutarakan oleh ibu kepada Tania sesaat sebelum Tania dan Dede berangkat ke toko buku bersama Danar.

Ujaran (258) sampai (261) penutur menyatakan alasan kepada lawan tutur sehingga tuturan menjadi santun. Penggunaan alasan tersebut digunakan oleh penutur untuk memberikan pernyataan kepada lawan tuturnya. Pada ujaran (258)

Dede tidak mau pulang. Terpaksa aku dan adikku menginap di emperan pos jaga polisi.merupakan sebuah pernyataan. Sedangkan yang merupakan alasan dari pernyataan tersebut pada ujaran hanya karena Dede ingin memberi es mambo. Ujaran ini diutarakan oleh Tania saat ia tak bisa pulang karena tidak bisa membujuk Dede. Pada ujaran (259) hari ini kami sedang sial merupakan sebuah pernyataan. Sedangkanyang merupakan alasan dari pernyataan ada seorang kakak-kakak yang memaksa meminta uang. Dia mencengkram leher Dede.

Pada ujaran (260) kami menggunakan rute yang sama lagi seperti kemarin merupakan sebuah pernyataan. Sedangkan yang merupakan alasan dari pernyataan itu pada kata penumpang busnya tidak terlalu ramai (maksudnya berdesakan. Susah mengamen kalau penumpangnya saja terlalu berdesakan). Saingan pengamen lain di rute itu juga tidak terlalu banyak. Ujaran ini diutarakan oleh Tania saat ia dan Dede mengamen di rute yang sama selama seminggu terakhir. Pada ujaran (261) lucu sekali melihat penampilan kami malam itu merupakan sebuah pernyataan. Sedangkan yang merupakan alasan dari pernyataan itu pada kata pakaian yang robek dan kumuh, rambut dekil dan kotor, badan hitam yang bau, memakai sepatu mahal dan kaus kaki putih bersih. Ujaran ini diutarakan oleh Tania saat ia dan Dede memakai sepatu baru dan kaus kaki putih bersih sedangkan badan mereka kotor dan kumuh.

Ujaran (262) penutur menyatakan alasan kepada lawan tuturnya agar tuturan tersebut menjadi santun. Alasan tersebut digunakan oleh penutur kepada lawan tutur agar mau melakukan sesuatu. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran *Dede harus sekolah* yang merupakan alasan untuk memerintah lawan tuturnya. Sedangkan ujaran *kalau mau seperti oom Danar* merupakan alasan dari perintah. Ujaran (262) penutur menyatakan alasan kepada lawan tutur sehingga tuturan menjadi santun. Penggunaan alasan tersebut digunakan oleh penutur untuk memberikan pernyataan kepada lawan tuturnya.

Pada ujaran (263) Saat ayahku meninggal, semuanya kacau balau merupakan pernyataan. Sedangkan alasan dari pernyataan itu terdapat pada kata setelah tiga bulan menunggak, kami terusir dari kontrakan tersebut. Ibu pontang-

panting mencari tempat berteduh. Tak ada keluarga yang kami miliki di kota ini. jika pun ada, mereka tak sudi walau sekedar menampung. Dan akhirnya sampailah kami pada pilihan rumah kardus.

Ujaran (264) penutur mengutarakan sesuatu kepada lawan tutur agar menjadi tuturan menjadi santun. Alasan tersebut digunakan oleh penutur untuk memberikan saran kepada lawan tuturnya. Hal ini terlihat pada ujaran kenapa kalian tidak mengajak ibu, kak Ratna, dan kak Danar naik bianglala? Sedangkan mengatakan alasan dari saran tersebut berupa kata Tania takut menggangu, aku menjawab pelan sambil mengunyah sop jagung. Ujaran ini diutarakan oleh Ratna saat bertanaya kepada Tania dan Dede mengapa mereka tidak mengajak ketika naik bianglala.

Ujaran (265) sampai (273) penutur menyatakan alasan kepada lawan tutur sehingga tuturan menjadi santun. Penggunaan alasan tersebut digunakan oleh penutur untuk memberikan pernyataan kepada lawan tuturnya. Pada ujaran (265) *Tania kehidupan harus berlanjut* merupakan pernyataan. Sedangkan *kehidupan ini seperti daun yang jatuh. Biarkanlah angin menerbangkannya kau harus berangkat ke Singapura* merupakan alasan dari pernyataan. Ujaran ini diutarakan oleh Danar kepada Tania bahwa kehidupan harus berlanjut dan Tania harus pergi ke Singapura.

Pada ujaran (266) dua minggu itu benar-benar menjadi siksaan bagiku merupakan pernyataan. Sedangkan aku menggunakan fasilitas libur dua minggu semata-mata hanya ingin pulang ke kota kami. Bertemu dengannya. Menghabiskan waktu seperti aku libur SMP dulu atau saat sweet seventeen itu merupakan alasan dari pernyataan tersebut. Ujaran ini diutarakan oleh Tania saat semua mimpi-mimpinya jadi berantakkan karena ada Ratna kembali ke dalam kehidupan Danar. Pada ujaran (267) Dede juga nggak suka sama tante Ratna merupakan pernyataan. Sedangkan menurut Dede dia nggak cocok dengan oom Danar. Kak Ratna nggak akan suka sama anak-anak. Lihat, emang pernah kak Ratna datang di kelas mendongeng? Kak Ratna juga nggak suka berdiri di lantai dua toko. Itu kan ritual wajib oom Danar merupakan alasan dari pernyataan

tersebut. Ujaran ini diutarakan oleh Dede kepada Tania saat Dede juga mengatakan kalau ia tidak menyukai Ratna.

Pada ujaran (268) *kau benar-benar tidak bisa pulang?* Merupakan pernyataan. Sedangkan "*ada.. ada martikulasi*! merupakan alasan dari pernyataan tersebut. Ujaran ini diutarakan oleh Danar saat ia bertanya apakah Tania benarbenar tidak bisa pulang, dan martikulasi sebagai alasan Tania tidak pulang.

Pada ujaran (269) tahukah kau, aku selama ini iri padamu, Tania merupakan pernyataan. Sedangkan Setiap melihat wajahmu yang menyenangkan, teman-teman di kelas juga terbawa ikut senang. Aku tak pernah membayangkan punya teman dengan kemampuan memengaruhi sebesar kau, Tania. Dan tahukah kau, saat melihatmu sekarang menangis, hatiku juga seperti ikut tertusuk Anne mendekapku merupakan alasan dari pernyataan tersebut. Ujaran ini diutarakan oleh Anne kepada Tania saat ia mengatakan iri pada Tania yang begitu menyenangkan.

Ujaran (270) penutur mengutarakan kalimat kalau kau tidak bisa pulang, bisakah kau membujuknya untuk kembali bersemangat? Tolong kakakmu, Tania. Bantu aku meyakinkan kembali bahwa keputusan kami untuk menikah itu baik. Aku tak ingin dia menyesali banyak hal. Kau tahu, pria selalu punya masalah komitmen pada detik-detik terakhir sebelum pernikahan dilangsungkan yang merupakan sebuah permintaan. Ujaran ini diutarakan oleh Ratna yang meminta agar Tania bisa membujuk Danar untuk kembali bersemangat.

Pada ujaran (271) Gimana kalau Dede saja yang pergi ke Singapura? merupakan permintaan penutur agar lawan tutur melakukan sesuatu. Sedangkan kata minggu depan kan ada tanggal merah beruntun merupakan alasan penutur meminta lawan tutur melakukan sesuatu. Ujaran ini diutarakan oleh Tania kepada Dede saat ia meminta Dede saja yang pergi ke Singapura karena minggu depan ada tanggal merah beruntun. Pada ujaran (272) penutur menyatakan alasan kepada lawan tuturnya agar tuturan tersebut menjadi santun. Alasan tersebut digunakan oleh penutur untuk memberikan saran kepada lawan tuturnya. Hal ini terlihat pada ujaran tapi Dede harus bilang ke oom Danar dulu, kan? Aku tertegun. Buat apa bilang-bilang. Nggak usah. Nggak usah bilang. Kamu langsung berangkat saja

merupakan saran yang diberikan oleh penutur. Sedangkan kata *lagian, dengan* pindah rumah, sepertinya dia benar-benar membuat jarak itu menjadi lebih jelas. Jadi, mungkin lebih baik jika dia tidak tahu bahwa Dede akan ke Singapura itu saja alasannya. Ujaran ini diutarakan oleh Tania bahwa Dede tidak perlu bilang ke Danar kalau Dede mau ke Singapura karena Danar sudah tidak serumah dengan Dede lagi.

Pada ujaran (273) penutur menyatakan alasan kepada lawan tuturnya agar tuturan tersebut menjadi santun. Alasan tersebut digunakan oleh penutur kepada lawan tutur agar mau melakukan sesuatu. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran ah, iya Dede bawa oleh-oleh dari kak Miranti sedangkan kata sebagai gantinya kak Tania harus kirim kue dari toko kak Tania disini merupakan alasan dari perintah. Ujaran ini diutarakan oleh Dede saat memberikan oleh-oleh dari Miranti dan sebagai gantinya Tania harus mengirimkan kuenya yang ada di toko kue milik Tania.

Ujaran (274) sampai (279) penutur menyatakan alasan kepada lawan tutur sehingga tuturan menjadi santun. Penggunaan alasan tersebut digunakan oleh penutur untuk memberikan pernyataan. Pada ujaran (274) satu tangkai mawar untuk satu orang. Aku, dia, kak Ratna, dan adikku sendiri merupakan pernyataan. Sedangkan Adi? Jelas-jelas bukan anggota keluarga itu penjelasan Dede merupakan alasan dari pernyataan tersebut. Ujaran ini diutarakan oleh Tania saat berkunjung ke pusara ibu, dan Dede menjelaskan bahwa Adi tidak termasuk ke dalam anggota keluarga. Pada ujaran (275) yang kedua, apapun alasannya, aku tahu dia tidak akan membiarkan seseorang yang amat berharga baginya akan menangis merupakan pernyataan. Sedangkan kata kami saja tidak pernah dibiarkan menangis merupakan alasan pernyataan tersebut. Ujaran ini diutarakan oleh Tania saat ia tidak mempercayai kalau Danar tega membuat Ratna menangis.

Pada ujaran (276) ini masalah kita juga adikku yang tampan. Maka aku dulu sering berdoa agar dapat adik cewek, bukan cowok seperti kamu merupakan pernyataan. Sedangkan kata Sensitif sedikit merupakan alasan pernyataan.

Pada ujaran (277) kau tahu dia tidak memiliki masa lalu dengan seseorang jadi tak mungkin ada yang kembali dalam kehidupannya. Atau memang benar-

benar ada yang kembali dalam kehidupaannya. Atau memang benar-benar ada yang kembali dalam hidupnya? Ya tuhan, aku sungguh tidak mengerti. Kau tahu dia tidak akan pernah berselingkuh merupakan pernyataan. Sedangkan kata jadi tak mungkin ada wanita lain dalam kehidupannya sekarang merupakan alasan pernyataan tersebut. Ujaran ini diutarakan oleh Ratna saat ia kebingunggan menghadapi sikap aneh Danar.

Pada ujaran (278) kita punya pohon terindah di dunia, ibu berbisik di selasela rambutku dulu. adikku menyengir. Apa indahnya? Ibu hanya tersenyum diam
tak menjawab merupakan pernyataan. Sedangkan kata namun, di lain malam
bulan purnama ibu pernah berkata lirih. "pohon ini indah karena menakjubkan.
Pohon ini bisa menumbuhkan sesuatu. Menimbulkan perasaan-perasaan yang tak
pernah bisa kita mengerti. Cinta. Pohon ini membuat kita berterus terang dalam
kehidupan merupakan alasan pernyataan. Ujaran ini diutarakan oleh ibu Tania
kepada Tania dan Dede bahwa pohon linden di dekat rumah kardus mereka pohon
yang istimewa.

Pada ujaran (279) tapi Dede nggak sengaja recent document laptop oom Danar. Sumpah. Dede nggak sengaja. Disana ada file dengan nama ganjil: Cinta dari Pohon Linden. Nama file yang berarti banyak bagi Dede merupakan kalimat yang berupa pernyataan. Sedangkan kata Nanti kak Tania juga akan mengerti kenapa nama itu berarti banyak. Pohon linden. Dede penasaran maka Dede mengopinya dalam flash disk merupakan alasan dari pernyataan tersebut. Ujaran ini diutarakan oleh Dede saat meminta Tania membaca naskah cerita cinta dari pohon linden karangan Danar.

Ujaran (265) sampai (279) merupakan ujaran yang santun karena penutur mengutarakan tuturannya kepada lawan tutur disertai dengan alasan yang merupakan salah satu cara yang dapat digunakan oleh penutur kepada lawan tuturnya agar terdengar santun. Dalam ujaran tersebut penutur telah menjelaskan mengapa penutur memilih alasan tersebut dalam bertutur.

8. Hubungan Timbal Balik

Hasil dari penelitian menunjukkan dari 328 ujaran yang ada terdapat 3 ujaran yang memiliki hubungan timbal balik. Hubungan timbal balik merupakan cara penutur membuat ujaran menjadi lebih santun serta dapat memotivasi mitra tuturnya untuk melakukan keinginan penutur yang bisa menguntungkan. Hubungan timbal balik menguntungkan antara penutur dan lawan tutur. Hubungan tersebut ditandai dengan adanya suatu permintaan atau pernyataan kepada lawan tutur disertai dengan imbalan sesuai dengan keinginan penutur kepada lawan tuturnya agar terdengar santun sehingga tidak ada yang merasa dirugikan dan menguntungkan keduanya.

Tabel 8. Hubungan Timbal Balik

No.	Ujaran	Cerita
	Kalau sudah selesai semua, nanti bilang pada oom!	DYJTMA:
	Itu kata-kata saat kunjungan rutin di akhir bulan	halaman 36
280	kedua, ketika Dede melaporkan lego itu tinggal	
	sedikit lagi yang belum diselesaikannya.	
	"Dede dapat hadiah, kan?"	
281	Chatting bersama dia dan Dede menjadi pengisi	DYJTMA: halaman 90
	waktu luang yang baik. Dede juga rajin	
	mengirimkan buku terbaru karangan dia. Sebagai	
	balasannya aku mesti mengirimkan berkarung-	
	karung Lego.	
282	Ah iya, Dede bawa oleh-oleh dari kak Miranti.	DYJTMA: halaman
	Sebagai gantinya, kak Tania harus kirim kue dari	173
	toko kak Tania disini. Kata kak Miranti, studi	
	banding anatarnegara. Adikku tertawa kecil	

Ujaran (280) penutur mengutarakan hubungan timbal baliknya kepada lawan tutur bahwa jika telah menyelesaikan Legonya maka lawan tutur harus melaporkannya kepada penutur dan lawan tutur meminta hadiah jika dapat

menyelesaikan Lego. Hubungan timbal balik tersebut dapat dilihat dari ujaran kalau sudah selesai semua, nanti bilang pada oom! Itu kata-kata saat kunjungan rutin di akhir bulan kedua, ketika Dede melaporkan lego itu tinggal sedikit lagi yang belum diselesaikannya (pernyataan). Dede dapat hadiah, kan? (yaitu sebagai hubungan timbal balik berupa imbalan yang harus penutur berikan kepada lawan tutur). Pada ujaran tersebut hubungan timbal balik dapat dilihat dari Dede dapat hadiah, kan? yaitu sebagai hubungan timbal balik berupa imbalan yang diberikan oleh penutur kepada lawan tutur atas pernyataannya. Kata tersebut dapat diparafrasekan menjadi kata hadiah atau imbalan yang berarti lawan tutur meminta sesuatu atau hadiah kepada penutur. Ujaran tersebut diutarakan oleh Danar kepada Dede yang harus melapor kalau telah menyelesaikan Lego dan Dede meminta hadiah jika permainan itu dapat ia selesaikan.

Ujaran (281) penutur mengutarakan hubungan timbal baliknya kepada lawan tutur bahwa jika penutur diberi kiriman buku karangan Danar maka penutur akan mengirimkan Lego berkarung-karung. Hubungan timbal balik tersebut dapat dilihat dari ujaran Dede juga rajin mengirimkan buku terbaru karangan dia (pernyataan). Sebagai balasannya aku mesti mengirimkan berkarung-karung Lego (yaitu sebagai hubungan timbal balik berupa imbalan yang diberikan oleh penutur kepada lawan tutur atas pernyataannya. Pada ujaran tersebut hubungan timbal balik dapat dilihat dari kata sebagai balasannya aku mesti mengirimkan berkarung-karung Lego. Kata tersebut dapat diparafrasekan menjadi kata sebagai balasannya aku mesti yang berarti penutur harus memberikan imbalan atau balasan kepada lawan tutur. Ujaran tersebut diutarakan oleh Tania saat Dede rajin mengirimi ia buku karangan Danar dan imbalannya ia harus mengirimi Dede Lego.

Ujaran (282) penutur mengutarakan hubungan timbal baliknya bahwa penutur memberikan oleh-oleh kepada lawan tutur dan lawan tutur harus mengirimkan kue yang ada di tokonya sebagai gantinya. Hubungan timbal balik tersebut dapat dilihat dari ujaran *ah iya*, *Dede bawa oleh-oleh dari kak Miranti* (pernyataan penutur). Sedangkan kata *sebagai gantinya*, *kak Tania harus kirim kue dari toko kak Tania disini. Kata kak Miranti*, *studi banding anatarnegara*.

Adikku tertawa kecil (yaitu sebagai hubungan timbal balik berupa imbalan atau balasannya yang diberikan oleh lawan tutur kepada penutur atas pernyataannya). Pada ujaran tersebut hubungan timbal balik dapat dilihat dari kata sebagai gantinya, kak Tania harus kirim kue dari toko kak Tania disini. Kata tersebut dapat diparafrasekan menjadi kata sebagai ganti yang berarti lawan tutur harus memberikan sesuatu balasan atau imbalan kepada penutur. Ujaran tersebut diutarakan oleh Dede saat memberikan oleh-oleh dari Miranti dan sebagai imbalannya Tania harus mengirimkan kue dari tokonya.

Ujaran (280) sampai (282) merupakan ujaran yang santun karena penutur mengutarakan tuturannya kepada lawan tutur melalui hubungan timbal balik. Hubungan tersebut diutarakan oleh penutur kepada lawan tutur karena bisa saling menguntungkan dan tidak ada yang merasa dirugikan. Hubungan tersebut ditandai dengan adanya suatu bentuk pemberian atau imbalan yang diberikan oleh penutur kepada lawan tutur. Hubungan timbal balik yang diutarakan oleh penutur tersebut disertai imbalan sesuai dengan keinginan penutur kepada lawan tuturnya agar terdengar santun sehingga tidak ada yang merasa dirugikan dan menguntungkan keduanya.

9. Penggunaan Nada Bicara dan Senyuman

Hasil penelitian menunjukkan dari 328 ujaran yang ada terdapat 46 ujaran yang menggunakan nada bicara dan senyuman. Penggunaan nada bicara sangat mempengaruhi santun tidaknya suatu tuturan. Tuturan yang menggunakan nada bicara yang rendah lebih santun jika dibandingkan dengan nada bicara yang keras. Nada bicara yang rendah dan santun akan membuat lawan tutur menjadi lebih dihargai.

Kesantunan berbahasa juga dipengaruhi oleh aspek nonlinguistik seperti isyarat kinesik yang muncul lewat bagian tubuh penutur. Sistem kinesik dalam hal ini adalah ekspresi wajah seperti senyuman. Oleh karena itu, ujaran yang menggunakan senyuman akan lebih santun. Berikut adalah ujaran yang menggunakan nada bicara dan senyuman.

Tabel 9. Penggunaan Nada Bicara dan Senyuman

No.	Ujaran	Cerita
283	Sendirian, mbak? Seorang karyawan cowok toko buku basa-basi menegurku. Tak ada salahnya memberi hadiah atas keberaniannya. Maka aku <i>tersenyum tipis</i> .	DYJTMA: halaman 12 baris ke 15-16
284	Kamu seharusnya pakai sandal, dia berkata sambil mengikat perban darurat tersebut. Aku hanya meringis. Bagaimana kami bisa membeli sandal? <i>Dia tersenyum</i> menyeka ujung mataku.	DYJTMA: halaman 24 baris ke 3-6
285	Tetapi siapa yang akan membayarinya? Aku tersadarkan dari kegembiraan sesaat. Jangankan sekolah, tiga tahun terakhir ini, makan saja kami susah. "oom Danar" ibu berkata pelan sambil menyeka sudut mata. <i>Tersenyum</i> .	DYJTMA: halaman 27 baris ke 10-14
286	Bekerja di gedung yang tinggiiii sekali!" dia menjawab sambil <i>tersenyum</i> .	DYJTMA: halaman 28 baris ke 2-3
287	Dia tidak memaksa kami berhenti mengamen, meskipun aku tahu uang yang diberikannya kepada ibu jauh lebih banyak daripada semua penghasilan kami selama sebulan ditabung. "biarlah, asal tidak menggangu sekolah!" dia <i>tersenyum</i> kepada ibu saat mengatakan itu	DYJTMA: halaman 34 baris ke 16-20
288	Dede dapat hadiah, kan? Mata adikku bekerjap-kerjap berharap. Dan dia <i>tersenyum</i> mengangguk.	DYJTMA: halaman 36 baris ke 15-16
289	Aku memperlihatkan dengan bangga kertas ulangan matematikaku tadi siang. Dia <i>tersenyum</i> mendekap bahuku yang duduk di sebelahnya, berbisik lembut.	DYJTMA: halaman 36 baris ke 19-21
290	Kak Ratna <i>tersenyum</i> menggeleng saat Dede tidak mau memanggilnya "kak Ratna" malah memanggilnya tante Ratna.	DYJTMA: halaman 39 baris ke 8-9
291	Memangnya tinggi Dede kurang, apa? Sirik adikku mengadukan wahana yang menolaknya. Dia hanya <i>tersenyum</i> , tangannya tidak mengucek rambut atau pura-pura meninju bahu Dede seperti biasa.	DYJTMA: halaman 40 baris ke 11-13

42 baris
1 44-45
45 baris
48 baris
48 baris
49 baris
66 baris
n 69 baris

		T
	tempat tidur. Selalu kubaca berulang-	
	ulang. "Akulah yang menulisnya." <i>Dia</i>	
	tersenyum	
300	Nggak pa-pa, buat keperluan lain. Atau	DYJTMA: halaman 75 baris
	kalau nggak bisa, ditabung aja, ya? Kita	ke 10-13
	nggak pernah tahu yang akan terjadi esok	
	lusa. Kalimat itu lagi. Aku menghela	
	napas. Tersenyum. Menurut.	
301	Kau benar-benar sudah berubah Tania.	DYJTMA: halaman 78 baris
	Dia berkata sambil <i>tersenyum</i>	ke 21-22
302	Kenapa kak Ratna semalam tidak ikut	DYJTMA: halaman 81 baris
302	acara syukuran? Aku pelan menanyakan	ke 9-12
	itu di meja makan esok paginya.	RC 7-12
	Penasaran. Boleh saja kan aku bertanya?	
	3	
	Dia hanya menggeleng pelan.	
202	Menyeringai <i>tersenyum</i> .	DATEMA 1 1 021 :
303	Tania dulu yang sering kesini, kan? Tania	DYJTMA: halaman 83 baris
	berkepang dua? Aku mengangguk. Waduh	ke 2-5
	sudah sebesar ini geulis pisan. Aku	
	menyeringai senang. Tersenyum. Geulis,	
	kan?	
304	Aku memeluknya lama. Sungguh lama.	DYJTMA: halaman 87 baris
	Dan dia membiarkannya saja. Tidak. Dia	ke 12-15
	sudah lama tidak mengelus rambutku.	
	Entah apa alasannya. Dia hanya	
	tersenyum. Berbisik tentang betapa	
	bangganya ibu di surga.	
305	Jadi, kak Danar sekarang sendirian di	DYJTMA: halaman 92 baris
	rumah? Dia mengangguk. Tersenyum	ke 17-19
	lebar. Mengangkat bahu. Maksudnya,	
	bukan masalah besar, tetap bisa saling	
	kontak.	
306	Teman-teman yang lain dengan norak	DYJTMA: halaman 94 baris
500	justru berteriak "Jhony, Jhony!" dia hanya	ke 15-17
	tersenyum, menggodaku ikut	KC 13-17
	, , ,	
	menyebutkan nama itu bersama teman-	
207	teman dorm.	DVITMA: 1:-1 06.07
307	"Tetapi jauh lebih asyik memandang dari	DYJTMA: halaman 96-97
	lantai dua toko buku di kota kita kok," aku	baris ke 21-23-1-2
	berkata pelan. "Kenapa?' dia bertanya,	
	tersenyum. Aku gelagapan.	
308	"Lebih asyik aja" aku berusaha menjawab	DYJTMA: halaman 97 baris
	secuek mungkin. Persis seperti gambar-	ke 8-10
	gambar di komik jepang itu lagi. Dia	
	hanya tersenyum datar. Merengkuh	
	bahuku.	

200		DAMES (A. 1. 1. OO.1. :
309	Dia menyebutkan nama Miranti, yang	DYJTMA: halaman 99 baris
	dulu membantu ibu membesarkan usaha	ke 5-7
	kue. Aku <i>tersenyum</i> senang. Ibu juga pasti	
	senang mendengar kabar ini di surga.	
310	Aku menahan denting air di mataku. Nah,	DYJTMA: halaman 103
	kalau dikasih beginian kak Tania	baris ke 12-14
	mendingan nangis. Adikku nyengir. Aku	
	hanya <i>tersenyum</i> kecil.	
311	Maaf ya dik, kalau ingin cari buku lewat	DYJTMA: halaman 105
	komputer, komputernya dimana? Seorang	baris ke 13-15
	ibu menegurku. <i>Tersenyum</i> sedikit	
	canggung, agak bingung.	
312	Orang-orang disekitarnya juga selalu	DYJTMA: halaman 106
	banyak bertanya kepadanya. Bahkan dulu	baris ke 7-12
	pernah saat makan di salah satu warung	
	tenda di sepanjang jalan kota kami,	
	pemilik warung tidak mau di bayar. Ibu	
	pemilik warung itu <i>tersenyum</i> dan	
	berkata, "aku sudah amat senang mas	
	Danar mau makan disini"	
313	Mereka menoleh ke arahku. "Tania, hanya	DYJTMA: halaman 118
313	itu kata yang keluar dari mulutnya.	baris ke 23-25
	Terkejut. <i>Tersenyum</i> riang. Berdiri,	0al is RC 25-25
	· · · · · · · · · · · · · · · · · · ·	
214	melangkah, mendekat, memelukku.	DYJTMA: halaman 120
314	Lihatlah. Tania lebih tinggi daripada aku	
	loh. Kak Ratna menoleh ke arah dia. Dia	baris ke 8-9
215	tersenyum mengiyakan.	DVITMA - 1 - 1 120
315	Aku menoleh ke arahnya. Dia tersenyum	DYJTMA: halaman 128
	lebar. Kak Ratna. Kak Ratna memeluknya	baris ke 1-2
216	mesra.	77777764 1 1 1 101
316	Kami akan menikah, Tania!" Dia	DYJTMA: halaman 131
	tersenyum. Kak Ratna mesra memegang	baris ke 2-4
	tangannya. Ikut tersenyum. Menatap	
	bahagia.	
317	Kami basa-basi sejenak membicarakan	DYJTMA: halaman 147
	perjalanannya. <i>Surprise</i> , komentarku soal	baris ke 19-23
	kedatangannya, sambil berusaha terdengar	
	dan memasang wajah semenyenangkan	
	mungkin. "Ah, dulu kau juga bikin	
		1
	surprisewaktu pulang!" kak Ratna balas	
	surprisewaktu pulang!" kak Ratna balas tersenyum riang.	
318	tersenyum riang.	DYJTMA: halaman 147
318	tersenyum riang. Aku mohon. Bisakah kau pulang? Kak	DYJTMA: halaman 147 baris ke 26-27
	tersenyum riang. Aku mohon. Bisakah kau pulang? Kak Ratna menyentuh tanganku. Tersenyum	baris ke 26-27
318	tersenyum riang. Aku mohon. Bisakah kau pulang? Kak	
	tersenyum riang. Aku mohon. Bisakah kau pulang? Kak Ratna menyentuh tanganku. Tersenyum Aku terdiam sungguh tak mampu	baris ke 26-27 DYJTMA: halaman 148

	panjang. <i>Tersenyum</i> (Anne tetap diam di kursi pojok kamar)	
320	Kau tahu, Tania. Aku bahkan berjuang keras untuk bersaing mendapatkan perhatian dari kalian. Sungguh. Kak Ratna <i>tersenyum</i> . Aku menyeringai kecil. Ikut <i>tersenyum</i> tipis.	DYJTMA: halaman 148 baris ke
321	Aku memang tidak bisa pulang, kak Ratna. Maafkan aku, aku berkata lirih. Kak Ratna diam sejenak. <i>Tersenyum</i> . Kecewa.	DYJTMA: halaman 149 baris ke
322	Kau tahu, pria selalu punya masalah komitmen pada detik-detik terakhir sebelum pernikahan dilangsungkan. Aku takut. Kak Ratna <i>tersenyum</i> gelisah. Aku ikut <i>tersenyum</i> . Perih. Sama sekali tidak menduga kalimat itu: membantu kak Ratna?	DYJTMA: halaman 149 baris ke
323	Kak Ratna <i>tersenyum</i> lembut, menolak saat aku ingin mengantar ke bandara. Tak usah, sayang. Aku sudah menganggu harimu. Biar aku pulang sendiri. Dia <i>tersenyum</i> memeluk.	DYJTMA: halaman 150
324	Kasir itu <i>tersenyum</i> kepadaku. Menegur ramah. Buku ini bagus banget lho, kak Tania. Kasir itu tersenyum ramah	DYJTMA: halaman 159
325	Sudahlah, sudah saatnya memberikan tempat mengenang semua itu dengan baik. Aku hanya <i>tersenyum</i> menatap adikku. Kakakmu sudah berubah	DYJTMA: halaman 181
326	Biar <i>surprise</i> . Dulu kak Ratna juga <i>surprise</i> waktu datang ke Singapura. Aku membalas <i>senyum</i> nya	DYJTMA: halaman 194
327	Lama tidak bertemu. Lihatlah kau terlihat semakin cantik. Kak Ratna memujiku untuk kesekian kalinya. Aku <i>tersenyum</i> sambil bersibak, agar mereka berdua bisa merapat ke pusara ibu.	DYJTMA: halaman 195
328	Kita punya pohon terindah di dunia, ibu berbisik di sela-sela rambutku dulu. Adikku menyengir. "apa indahnya? Ibu hanya <i>tersenyum</i> diam tak menjawab	DYJTMA: halaman 233

Berdasarkan data di atas penutur mengutarakan ujarannya disertai dengan senyuman. Penggunaan nada bicara yang halus akan membuat tuturan menjadi lebih santun dibandingkan nada bicara yang keras. Nada bicara yang lemah lembut dapat membuat lawan tutur merasa lebih dihormati. Kesantunan berbahasa juga dipengaruhi oleh aspek nonlinguistik seperti isyarat kinesik yang muncul lewat bagian tubuh penutur. Sistem kinesik dalam hal ini adalah ekspresi wajah seperti senyuman. Oleh karena itu, ujaran yang menggunakan senyuman akan lebih santun. Ujaran (283) merupakan ujaran yang santun karena penutur menggunakan nada bicara yang sopan ketika menyapa lawan tutur. Ujaran (283) diutarakan oleh seorang pegawai toko yang menyapa Tania dengan kata sendirian, mbak?. Tania membalasnya dengan senyuman tipis menandakan basa-basi untuk menghargai lawan tutursebagai hadiah atas keberanian lawan tutur yang bertanya.

Ujaran (284) merupakan ujaran yang santun karena menggunakan pernyataan diiringi dengan senyuman. Ujaran (284) diutarakan oleh Danar kepada Tania saat Danar menyarankan agar Tania memakai sandal tetapi Tania tidak mampu membeli sandal Danar hanya tersenyum yang menandakan bahwa Danar memahami kondisi Tania.

Ujaran (285) merupakan ujaran yang menggunakan pernyataan diiringi dengan senyuman yang menandakan kebahagiaan dan rasa syukur. Ujaran (285) diutarakan oleh ibu kepada Tania saat menjelaskan bahwa Danar yang akan membiayai sekolah Dede dan Tania ujaran ini disertai senyuman saat ibu memberikan penjelasan itu kepada Tania.

Ujaran (286) diutarakan oleh Danar saat menjawab pertanyaan disertai senyuman yang menandakan kegembiraan saat Dede bertanya mengenai tempat Danar bekerja.

Ujaran (287) menggunakan senyuman yang menandakan kesetujuan diutarakan oleh Danar saat membiarkan Dede dan Tania tetap mengamen asal tidak menggangu sekolah mereka.

Ujaran (288) diutarakan oleh Dede saat meminta hadiah kepada Danar. Danar tersenyum mengangguk kepada Dede yang menandakan kesetujuan memenuhi permintaan Dede.

Ujaran (289) diutarakan oleh Tania saat memperlihatkan kertas ulangan kepada Danar. Danar tersenyum menandakan kebanggaan dan bahagia atas kepandaian yang Tania miliki.

Ujaran (290) diutarakan oleh Tania saat mengetahui bahwa Dede tidak mau memanggil Ratna kakak tetapi lebih suka memanggil Ratna tante. Ratna hanya tersenyum menggeleng menandakan penolakan saat Dede menolak memanggilnya kakak.

Ujaran (291) diutarakan oleh Dede saat ia mengadukan wahana yang menolaknya kepada Danar. Danar hanya tersenyum menandakan respon gembira saat Dede mengatakan hal itu.

Ujaran (292) diutarakan oleh Ratna sambil tersenyum saat menanyai Tania yang tidak mengajak ibu, Danar, dan dia saat naik bianglala.

Ujaran (293) diutarakan oleh Dede saat menagih janji makan-makan dan Danar menggoda Dede, ibu tersenyum menandakan kebahagiaan melihatnya.

Ujaran (294) diutarakan oleh Danar saat memuji Tania yang pandai bercerita, Tania membalas dengan senyum malunya.

Ujaran (295) diutarakan oleh Danar kepada ibu saat memuji Tania, ibu hanya tersenyum mengangguk mengiyakan.

Ujaran (296) diutarakan oleh Danar yang hanya tersenyum menggeleng menolak saat ibu memberikan uang hasil penjualan kue. Ia hanya meminta ibu menabung uang itu yang mungkin akan di butuhkan di hari esok.

Ujaran (297) diutarakan oleh Dede saat memberitahu semua orang yang ada di kelas mendongeng kalau yang buat kue itu Tania. Tania hanya tersenyum menanggapinya.

Ujaran (298) diutarakan oleh ibu saat berkata pelan sambil tersenyum kepada Danar ketika ibu merasa tidak percaya kalau Tania bisa sekolah di luar negeri.

Ujaran (299) diutarakan Danar saat menunjukkan sebuah buku karyanya dan ia mengatakan buku itu adalah tulisannya sambil tersenyum kepada Tania.

Ujaran (300) diutarakan oleh Danar saat menyarankan jika uang yang ia transfer tidak di pakai maka ditabung saja. Tania hanya tersenyum menuruti.

Ujaran (301) diutarakan oleh Danar sambil tersenyum saat memuji Tania yang benar-benar sudah berubah.

Ujaran (302) diutarakan oleh Tania kepada Danar yang hanya tersenyum menggeleng saat ditanya mengenai Ratna yang tidak datang saat malam syukuran.

Ujaran (303) diutarakan oleh ibu warung saat memuji Tania, Tania hanya tersenyum senang karena di puji.

Ujaran (304) diutarakan oleh Danar yang tersenyum berbisik kepada Tania kalau betapa bangganya ibu di surga terhadap Tania.

Ujaran (305) diutarakan oleh Tania saat bertanya kepada Danar dan Danar menjawab dengan tersenyum lebar.

Ujaran (306) diutarakan oleh teman-teman Tania yang berteriak nama Jhony, Jhony. Danar hanya tersenyum ikut menggoda Tania.

Ujaran (307) diutarakan oleh Tania yang tersenyum saat di tanya oleh Danar mengapa lebih asyik memandang dari lantai dua toko kota kami.

Ujaran (308) diutarakan oleh Tania saat menjawab pertanyaan Danar dan Danar hanya tersenyum datar.

Ujaran (309) diutarakan oleh Danar ketika menyebutkan nama Miranti yang dulu membantu usaha kue ibu. Tania tersenyum senang mendengar penjelasan Danar.

Ujaran (310) diutarakan oleh Dede saat Dede menggoda Tania yang diberi hadiah mending nangis. Tania hanya tersenyum kecil mendengar gurauan adikknya.

Ujaran (311) diutarakan oleh ibu-ibu yang bertanya kepada Tania dan Tania tersenyum sedikit canggung agak binggung dengan ibu itu.

Ujaran (312) diutarakan oleh ibu pemilik warung yang tersenyum dan berkata sudah amat senang Danar mau makan di warung miliknya.

Ujaran (313) diutarakan oleh Danar yang terkejut saat melihat kedatangan Tania ia tersenyum riang, berdiri, melangkah, mendekat dan memeluk Tania.

Ujaran (314) diutarakan oleh Ratna yang memuji Tania. Danar hanya tersenyum mengiyakan.

Ujaran (315) diutarakan oleh Tania saat melihat Danar tersenyum lebar dan Ratna memeluknya mesra.

Ujaran (316) diutarakan oleh Ratna kepada Tania bahwa Ratna dan Danar akan menikah. Danar tersenyum dan Tania juga ikut tersenyum mendengar penjelasan Ratna.

Ujaran (317) diutarakan oleh Tania yang terkejut dengan kedatangan Ratna dan Ratna membalas dengan tersenyum riang.

Ujaran (318) diutarakan oleh Ratna sambil tersenyum saat memohon agar Tania bisa pulang.

Ujaran (319) diutarakan oleh Ratna yang hanya tersenyum menghela napas karena Tania tidak mau pulang saat pernikahannya nanti.

Ujaran (320) diutarakan oleh Ratna yang sambil tersenyum menjelaskan bahwa ia berjuang keras dan bersaing untuk mendapatkan perhatian dari kalian, Tania ikut tersenyum tipis menanggapinya.

Ujaran (321) diutarakan oleh Tania saat mengatakan kepada Ratna bahwa ia memang tidak bisa pulang. Ratna hanya tersenyum kecewa dengan pernyataan Tania.

Ujaran (322) diutarakan oleh Ratna yang tersenyum gelisah saat menjelaskan bahwa ia takut kalau Danar berubah pikiran.

Ujaran (323) diutarakan oleh Ratna yang tersenyum lembut menolak saat Tania ingin mengantarkannya ke bandara.

Ujaran (324) diutarakan oleh kasir saat mengatakan bahwa buku yang di beli Tania itu bagus.

Ujaran (325) diutarakan oleh Tania yang menjelaskan kepada Dede bahwa ia sudah bisa menerima keadaan. Dede hanya membalasnya dengan tersenyum kepada Tania.

Ujaran (326) diutarakan oleh Tania saat memberikan kejutan pulang ke rumah sambil membalas senyum Ratna.

Ujaran (327) diutarakan oleh Ratna saat memuji Tania cantik. Tania tersenyum sambil bersibak.

Ujaran (328) diutarakan oleh ibu ketika memberitahukan kepada Tania dan Dede bahwa pohon linden pohon yang terindah di dunia. Dede mencela tetapi ibu hanya tersenyum tidak menjawab.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS SRIWIJAYA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN KAMPUS PALEMBANG

Jalan Sriwijaya Negara, Bukit Besar Palembang Tlp. 353265 Kode Pos (30139) Website: www.fkip.ac.id Tlp: (0711) 353265 – Faks (0711) 353265 E-mail support@fkip.unsri.ac.id

USUL JUDUL SKRIPSI

Nama

: Winda Helvianie

NIM

: 06111402019

Program Studi

: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul skripsi

cripsi

Disetujui judul nomor:

1. Gaya Bahasa Dalam Novel Gadis Kota Jerash Karya Habiburrahman El Shirazy

2. Analisis Unsur Stilistika Dalam Cerpen Pudarnya Pesona Cleopatra Habiburrahman El

Kesantunan Berbahasa Pada Novel Daun Yang Jatuh tak Pernah Membenci Along Angin Karya Tere Liye.

Pembimbing: 1.

Disetujui Judul Nomor:

Pembimbing

:1. Dra. H. Supriyedi, M. Pd. & 7 2014 colo

Palembang, Juni 2014 Ketua Program Studi

Tembusan:

1. Dosen Pembimbing Akademik

2. Subbagian Akademik.

Drs. Ansori, M. Si.

NIP 196609191994031002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS SRIWIJAYA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN KAMPUS PALEMBANG

JL. Srijaya Negara Bukit Besar Palembang Telp. 353265 Kode Pos (30139)
Telp: (9711) 353265 - Fax (0711)353265
Website: www.fkip.ac.id, E – mail: support@fkip unsri.ac.id

SURAT KEPUTUSAN

DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS SRIWIJAYA

Nomor: 45/UN9.1.6.1/DT.28/2015

Tentang Penunjukan Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Memperhatikan

- : a. Pedoman penulisan Skripsi FKIP Unsri Tahun 2007/2008; b. Keputusan Rapimwas FKIP Unsri tanggal 6 Agustus 2001;
- c. Pedoman penetapan angka kredit dan prosedur pengusulan kenaikan jabatan tenaga pengajar

Menimbang

- :a. Bahwa dalam rangka penulisan dan penyusunan skripsi mahasiswa, dipandang perlu ada
- pembimbing skripsi untuk setiap mahasiswa; b. Bahwa sehubungan dengan butir a tersebut di atas perlu diterbitkan Surat Keputusan sebagai landasan hukumnya.

Mengingat

- : 1. Undang-undang No. 20 tahun 2003;
- 2. Peraturan Pemerintah No. 42 tahun 1960 dan No. 17 tahun 2010; 3. Keputuan Mendikbud RI No. 0195/0/1999;
- 5. Keputusan Menkowasbangpan No. 38/Kep/MK. Waspan/8/1999; 5. Keputusan Rektor Unsri No. 031/H9/KP/2009;
- 6. Keputusan Rektor Unsri No. 0044/UN9/KP/2013.

MEMUTUSKAN

Menetapkan

: menunjuk saudara

Drs. Supriyadi, M.Pd.
 Dra. Sri Utami, M.Hi

berturut-turut sebagai P

NIM 0611 Jurusan

PENI SA DAN SENI
PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
Kesantunan Berbahasa pada Novel Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Program Studi Judul Skripsi

Angin Karya Tere Live"

Kedua

: Semua biaya yang timbul sebagai akibat diterbitkannya keputusan ini dibebankan pada anggaran biaya FKIP Unsri dan/atau dana yang disediakan khusus untuk itu.

Ketiga

: Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan 31 Desember 2015 dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

2 Skripsi Mahasiswa

Palembang ggal 05 Desember 2015 ın Pendidikan Bahasa dan Seni, Dr. Didi Suhendi, S.Pd., M.Hum. (0) NIP 19670 261991032002

- Tembusan :

 1. Ketua Prodi. Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia.

 2. Dosen Pembimbing I dan II.

 3. Kasubbag Akademik dan Keuangan.
- Yang bersangkutan untuk dilaksanakan.